

VOLUME 3 No.2 (2023)
SEPTEMBER-FEBRUARI

E-ISSN : 2776-1835
P-ISSN : 2774-9517

JIAP : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila



UNIVERSITAS
PANCASILA

"We Guide You To a Better Future"

Published By :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640
Email: jiap@univpancasila.ac.id

JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila

PENANGGUNG JAWAB:

Iha Haryani Hatta

KETUA EDITOR:

Ameilia Damayanti

DEWAN EDITOR:

Lailah Fujianti

Mulyadi

Khalida Utami

Tryas Chasbiandani

Shinta Budi Astuti

Mira Munira

Widyaningsih Azizah

MITRA BESTARI:

Rianto

Citra Ayudiati

ADMINISTRASI:

Farah Rahmawati Umairoh

M. Ariq Setyo Adi

PENERBIT

Universitas Pancasila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telepon: (021) 7873711 / (021) 7270133

Email: suluhjam@univpancasila.ac.id

Website: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP>

JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila adalah salah satu jurnal publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen akuntansi tingkat Strata 1 dan Diploma 3 yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Publikasi jurnal ini dilakukan secara berkala enam bulanan di bulan Maret dan bulan September yang memuat artikel atau naskah berupa hasil penelitian, karya ilmiah maupun studi kasus. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam perkembangan teori dan praktek kepada mahasiswa, akademisi, maupun praktisi di bidang akuntansi. Lingkup penelitian akuntansi yang dimuat dalam JIAP meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, auditing, sistem informasi, pasar modal, dan perpajakan, akuntansi syariah.

DAFTAR ISI

Volume 3 Nomor 1 Maret 2023

Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang	
Nurul Indah Kurniasari, Sri Ambarwati, Basis Gumilarsih Andamari	1 – 15
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik di Indonesia	
Yusrina Widya Santi, Yetty Murni, Hindradjid Harsono	16 – 30
Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
Muhammad Adlul Umara, Ameilia Damayanti, Shinta Budi Astuti	31 – 45
Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021	
Raden Roro Fara Diba, Eka Sudarmaji, M. Rubiul Yatim	46 – 57
Determinan Minat Investasi di Pasar Modal (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila)	
Annisya Putri, Eka Sudarmaji, Widyaningsih Azizah	58 – 70
Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2020	
Sri Lestari Tindaon, Lailah Fujianti, Mira Munira	71 - 83

PENGARUH STRUKTUR ASET, STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Nurul Indah Kurniasari¹, Sri Ambarwati², Basis Gumilarsih Andamari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta

E-mail: nurulindahkurniasari22@gmail.com

Diterima 08 September 2022, Disetujui 15 Februari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial, terhadap kebijakan hutang. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 data. Menggunakan 10 perusahaan selama 3 tahun penelitian mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Sementara pada struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci : Struktur Aset, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang.

Abstract

This study aims to examine the effect of asset structure, capital structure, and managerial ownership on debt policy. The data used is secondary data. The population in this study is the hotel, restaurant, and tourism sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was carried out by purposive sampling method with a total sample of 30 data. Using 10 companies for 3 years of research starting from 2018 to 2020. Hypothesis testing using panel data regression analysis using Eviews9 software. The results showed that the asset structure and managerial ownership have a negative effect on debt policy. Meanwhile, the capital structure has a positive effect on debt policy.

Keywords : Asset Structure, Capital Structure, Managerial Ownership, Policy of Debt

PENDAHULUAN

Hutang merupakan sebuah upaya dalam mendanai kegiatan pada perusahaan dari pihak lain agar dapat melunasi barang atau jasa di tanggal tertentu. Untuk mendanai sebuah kegiatan, perusahaan memiliki keputusan pendanaan, berupa kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan berbagai macam hutang seperti hutang lancar, hutang tidak lancar yang diciptakan perusahaan dari perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga. Kebijakan ini digunakan dalam memperoleh sumber pendanaan aktivitas bagi perusahaan untuk memantau tindakan manajer pengelola dan sebagai operasional perusahaan. Kebijakan hutang juga menentukan arah dalam mempertimbangkan beberapa jumlah hutang. Faktor dalam menentukan kebijakan hutang : (1) Risiko Bisnis; (2) Struktur Aset; (3) Profitabilitas; (4) *Non-Debt Tax Shield*.

Struktur Aset merupakan persamaan dari aset tetap dengan total aset yang dimiliki pada perusahaan. Apabila perusahaan memiliki struktur aset cenderung tinggi dapat menentukan menggunakan hutang atau dana dari pihak lain agar dapat membayar kebutuhan modal. Ketika struktur aset semakin melambung tinggi dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang yang dipinjam dapat dikembalikan juga tinggi.

Struktur modal merupakan penggunaan utang perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, apabila tidak melampaui titik optimalnya, dapat menaikkan kinerja perusahaan, sehingga dapat menyejahterakan perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan serta memaksimalkan harga saham.

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan *fund explorer* dengan cara berikut: Memutuskan apakah akan menggunakan modal pinjaman atau menerbitkan saham baru. Kepemilikan Manajerial suatu perusahaan adalah seorang agen yang merangkap sebagai pemegang saham perusahaan. Orang yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, dan disebut direktur atau agen, Hal, ini membuat perusahaan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Pada saat tersebut perusahaan akan merasakan manfaat dari keputusan yang diambil apabila keputusan benar, juga ketika keputusan tersebut salah.

Pada Maret 2020 keadaan ekonomi Indonesia mulai melemah akibat adanya pandemi Covid-19. Hal ini memiliki dampak terhadap beberapa sektor di Indonesia seperti subsektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pada sektor perhotelan, pihak hotel tidak diperbolehkan menerima tamu, baik tamu dari luar kota maupun dalam kota untuk menginap. Pada restoran terjadi pengurangan jumlah pelanggan, karena tidak diperbolehkan untuk makan di tempat. Terakhir di sektor pariwisata mulai dibatasi kunjungan masyarakat ke tempat rekreasi. Dampak dari pandemi tersebut memengaruhi perekonomian di perusahaan-perusahaan pada ketiga sektor tersebut. Hal ini memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang yang nantinya akan berdampak pada sumber pendanaan untuk operasional perusahaan.

Sektor perbankan terdampak dari PSBB sebab di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 tentunya tingkat hutang-hutang yang gagal bayar akan meningkat dan akan memperkeruh angka *Non-Performing Loan* (NPL). Pemberian kredit dapat berpengaruh pada sektor perbankan di tengah pandemi Covid-19 sehingga pihak pemberi kredit harus berhati-hati dalam memberikan kredit agar tidak menaikkan angka NPL.

Berbagai penelitian mengenai struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang belum banyak dilakukan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan penulis untuk memperoleh data pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2018-2020 dimana, sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah Struktur Aset dapat mempengaruhi Kebijakan Hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2018-2020?
- 2) Apakah Struktur Modal dapat mempengaruhi Kebijakan Hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2018-2020?
- 3) Apakah Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi Kebijakan Hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel restoran dan pariwisata tahun 2018-2020?

KAJIAN TEORI

Teori *Pecking Order*

Dari teori ini modal perusahaan harus ada terlebih dahulu dari hasil operasi perusahaan yaitu laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, kemudian laba ditahan dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Ketika laba ditahan tidak mencukupi dalam pembiayaan proyek yang menguntungkan, perusahaan dapat menambah modalnya dengan mencari dana utang kemudian ekuitas. Rasio *leverage* menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengubah struktur modalnya untuk mengantisipasi arus kas riil yang lebih rendah dari perkiraan.

Teori *Trade-Off*

Pada teori menurut Modigliani dan Miller ini dimasukkan komponen seperti pajak dan biaya transaksi di pasar modal. Semakin banyak *leverage* yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin tinggi nilai sebuah perusahaan. Pada titik tertentu, manfaat menggunakan utang untuk menghemat pajak lebih kecil dari biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Karena itu terdapat *trade-off* antara manfaat dan biaya menggunakan utang. Struktur modal yang optimal tercapai apabila keduanya seimbang.

Kebijakan Hutang

Merupakan upaya mendanai kegiatan pada perusahaan dari pihak lain supaya dapat melunasi barang atau jasa pada tanggal tertentu. Menurut Nafisa, Dzajuli, dan Djumahir (2016) terdapat empat alasan untuk menggunakan hutang. Pertama, terdapat manfaat pajak atas membayar bunga. Kedua, biaya transaksi penerbitan obligasi lebih rendah daripada biaya transaksi penerbitan saham baru. Ketiga, pembiayaan utang lebih mudah daripada pembayaran ekuitas. Terakhir, manajemen bisnis lebih baik untuk hutang baru daripada saham baru.

Menurut Rajagukguk, Widyastuty, dan Pakpahan (2017) keputusan pembiayaan menentukan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan dapat mempengaruhi risiko perusahaan itu sendiri. Dalam mendanai sebuah kegiatan, perusahaan memiliki keputusan berupa kebijakan hutang. Kebijakan Hutang merupakan kebijakana yang dipilih oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari sumber eksternal perusahaan. Sehingga kebijakan hutang tersebut dapat digunakan sebagai pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang dapat menggambarkan hutang jangka panjang perusahaan. Kebijakan hutang juga dapat menentukan arah dalam mempertimbangkan beberapa jumlah hutang.

Struktur Aset

Aset menurut Rajagukguk, Widyastuty, dan Pakpahan (2017) merupakan kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh di masa depan atau yang dikuasai oleh perusahaan tertentu karena peristiwa atau transaksi masa lalu. Terdapat tiga karakteristik dari aset. Pertama, mencakup potensi manfaat masa depan yang mencakup kemampuan, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan aset lainnya, untuk berkontribusi secara langsung atau tidak langsung terhadap arus kas bersih masa depan. Kedua, yakin bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dan memiliki kendali lain atas akses ke aset. Ketiga, transaksi atau peristiwa lain menetapkan hak perusahaan untuk mengendalikan manfaat yang diperoleh.

Struktur Aset adalah perbandingan antara total aset tetap bersih yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang versus total aset. Menurut Devi (2017) perusahaan dengan struktur aset yang tinggi cenderung memilih dana dari porsi keluar atau hutang dari kebutuhan modal. Maldini (2021:7) menyatakan bahwa struktur aset memainkan peran penting dalam bisnis ketika menentukan pembiayaan, dan perusahaan dengan aset tinggi akan menggunakan sejumlah besar hutang jangka panjang untuk membiayai. Perusahaan dengan struktur aset yang besar akan lebih mudah memperoleh kredit daripada perusahaan dengan struktur aset yang tidak fleksibel.

Struktur Modal

Manopo, Mangantar, dan Rate (2018:1789) menyatakan Struktur modal merupakan keseimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sosial. Dalam hal ini modal asing adalah modal pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Modal sekarang dibagi menjadi laba

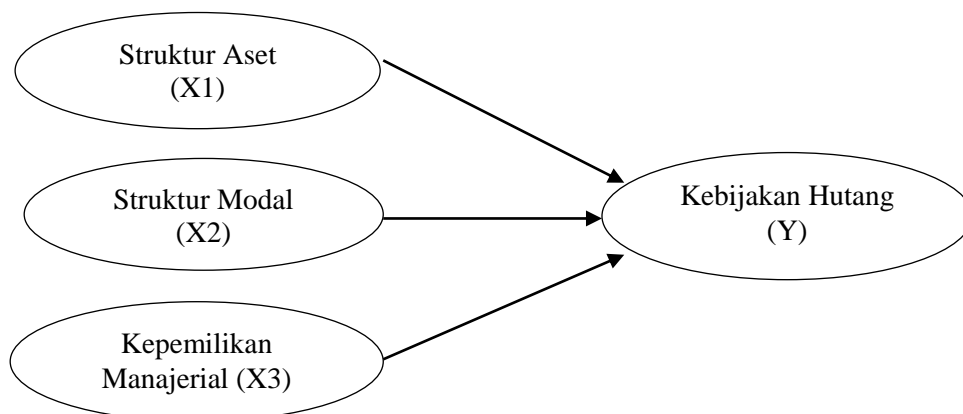
ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan rasio risiko/pengembalian untuk memaksimalkan harga saham.

Menurut Setiawati dan Putra (2015) mengemukakan bahwa istilah struktur modal berkaitan erat dengan penentuan rasio utang terhadap modal bila digunakan sebagai sumber dana perusahaan. Apabila struktur modal optimal maka struktur modal yang mengoptimalkan hubungan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal, juga dikenal sebagai struktur modal yang optimal, dapat memberikan nilai perusahaan maksimum atau meminimalkan total biaya pengendalian fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan, dengan risiko tertentu yang terlibat. Sumber pendanaan yang umum digunakan untuk perusahaan adalah sumber pendanaan eksternal: utang atau kredit. Inilah penyebab tingginya utang korporasi. Jika nilai struktur modal lebih besar atau lebih dari satu, berarti perusahaan memiliki hutang yang melebihi sahamnya dan risiko perusahaan terhadap likuiditas keuangan lebih tinggi.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Radiman dan Athifah (2021) Kepemilikan Manajerial adalah saham direksi suatu perusahaan yang terdiri dari komisaris, anggota dewan, dan manajer yang terlibat dalam investasi di perusahaan tersebut. Tanggung jawab pribadi manajemen yang tinggi membuat perusahaan jarang menghadapi masalah keagenan. Namun suatu saat, ketika nilai aset yang dikelola turun, perusahaan akan mengalami konflik keagenan. Sedangkan menurut Pratama dan Wirawati (2016) pembagian kepemilikan oleh manajemen sebagai alat atau sarana untuk mengurangi konflik representasi antara principal dan agen kepada perusahaan. Menurut Dimarcia dan Krisnadewi (2016) Kepemilikan Manajerial yang dikelola juga merupakan administrator sebagai pemegang saham, kami berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sementara menurut Setyawan dan Darmawan (2017) semakin banyak saham yang dimiliki seorang direktur/manajer dalam suatu perusahaan, maka semakin sulit untuk bekerja demi kepentingan pemegang sahamnya sendiri.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber:

Hipotesis

Penelitian Pratiwi dan Yadnya (2017) hasil menyatakan struktur aset memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian menurut Prabowo, Noviany, dan Mubarak (2019) memaparkan hasil Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Lalu dari penelitian Anindhita (2017) hasil penelitian disebutkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang. Dari penjabaran penelitian terdahulu dapat diambil jawaban sementara:

H1: Struktur Aset memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan jasa subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tahun 2018-2020.

Menurut hasil penelitian Rambe (2013) menunjukkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang. Sementara itu Gani (2020) menyatakan hasil penelitian dari struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Dari hasil penelitian Hamidi dan Hariyani (2013) mengatakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan dan positif. Dari penjabaran penelitian terdahulu dapat diambil jawaban sementara:

H2: Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan jasa subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2018-2020.

Pada penelitian Rahayu dan Yasa (2018), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Menurut Oetari, Gustini, dan Tripermata (2017) hasil dari penelitian mereka tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang. Sementara itu hasil penelitian Indana (2015) diungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan hutang. Melalui hasil penelitian Murtini (2018) disebutkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Sementara itu menurut penelitian Rohmah, Andini, dan Pranaditya (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang. Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas dapat diambil jawaban sementara yaitu:

H3: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada jasa subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata pada tahun 2018-2020.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan kausal. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) merupakan metode penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip positif yang digunakan dalam studi populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data serta analisis data dengan alat penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang teridentifikasi kuantitatif atau statistik. Sementara metode kausal merupakan metode yang digunakan untuk menentukan variabel yang berhubungan dengan suatu masalah. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditemukan saran hipotesis untuk studi kasus yang bertujuan menguji hipotesis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kausalitas. Studi hubungan kausal adalah studi yang mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kebijakan hutang dan variabel bebas yaitu struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasi dan telah diaudit oleh masing-masing perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang *go public* periode tahun 2018-2020. Penulis menentukan data populasi melalui pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* menggunakan kriteria:

- 1) Perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan jasa subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada situs www.idx.co.id.
- 3) Perusahaan yang melaporkan dengan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang memberikan saham kepemilikan kepada manajer.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Independen	Struktur Aset (X ₁)	Struktur Aset = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	Independen	Struktur Modal (X ₂)	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Independen	Kepemilikan Manajerial (X ₃)	MOWN= $\frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
4.	Dependen	Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan Hutang = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber :

Teknik analisis data yang penulis gunakan merupakan analisis regresi data panel. Model pada pengujian ini digunakan agar menguji pengaruh struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajer terhadap kebijakan hutang. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$KH = \alpha it + \beta_1 SAit + \beta_2 SMit + \beta_3 KMit + \epsilon it$$

KH = Kebijakan Hutang

α it = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

SAit = Struktur Aset

SMit = Struktur Modal

KMit = Kepemilikan Manajerial

eit = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Sampel 2018	Sampel 2019	Sampel 2020
1.	Perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI	35	35	35
2.	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan per 31 Desember	(4)	(1)	(6)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	31	34	29
4.	Perusahaan yang tidak memberi saham kepada direksi & komisaris	(21)	(23)	(19)
5.	Total Sampel yang dapat digunakan pada tahun 2018-2020	10	10	10

Sumber :

Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan mengklasifikasi, menganalisis data yang ada, menafsirkannya secara objektif, dan memberikan informasi serta gambaran umum tentang topik yang dibahas. Skala yang digunakan yaitu maksimum, *minimum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Kebijakan Hutang	Struktur Aset	Struktur Modal	Kepemilikan Manajerial
<i>Mean</i>	0.352179	0.529925	0.773646	0.184378
<i>Median</i>	0.347234	0.474805	0.533247	0.062624
Maksimum	0.772752	0.941017	3.400484	0.742857
<i>Minimum</i>	0.019849	0.129533	0.019849	0.001481
Std. Dev.	0.203369	0.270623	0.825854	0.230678
<i>Observations</i>	30	30	30	30

Sumber :

Pada variabel kebijakan hutang nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean yang berarti data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Selanjutnya pada variabel struktur aset nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean sehingga data yang digunakan merupakan data berkelompok atau tidak bervariasi. Sementara pada struktur modal nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang merupakan data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Lalu pada variabel kepemilikan

manajerial nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean sehingga data yang digunakan merupakan data tidak berkelompok atau bervariasi.

Uji Chow

Pengujian yang dilakukan dalam menentukan model apa yang paling cocok dengan menghitung data panel. Apakah Model *Common Effect* (CEM) atau Model *Fixed Effect* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	13.563353	(9.17)	0.0000
	63.033538	9	0.0000

Sumber :

Dari hasil pengujian diatas probabilitas memiliki nilai $0,000 < 0,05$ maka H1 dipilih dengan model yang paling cocok menggunakan model *Fixed Effect* (FEM).

Uji Hausman

Pengujian yang dilakukan dalam menentukan model apa yang paling cocok dengan menghitung data panel. Apakah Model *Fixed Effect* (FEM) atau Model *Random Effect* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	9.246721	3	0.0262

Sumber :

Dari Hasil Tabel diatas probabilitas senilai $0,0262 < 0,05$ yaitu terpilih model yang dapat digunakan Model *Fixed Effect* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan model *cross section* dan *time series*. Peneliti menggunakan program *Eviews 9*. Tujuan analisis ini untuk mengetahui pola perubahan nilai antara variabel dependen dan variabel independen. Model dalam pengujian ini supaya dapat menguji pengaruh struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	C	SA	SM	KM
Coefficient	0.258799	-0.137657	0.220453	-0.022915

Sumber :

Dari hasil tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi data panel:

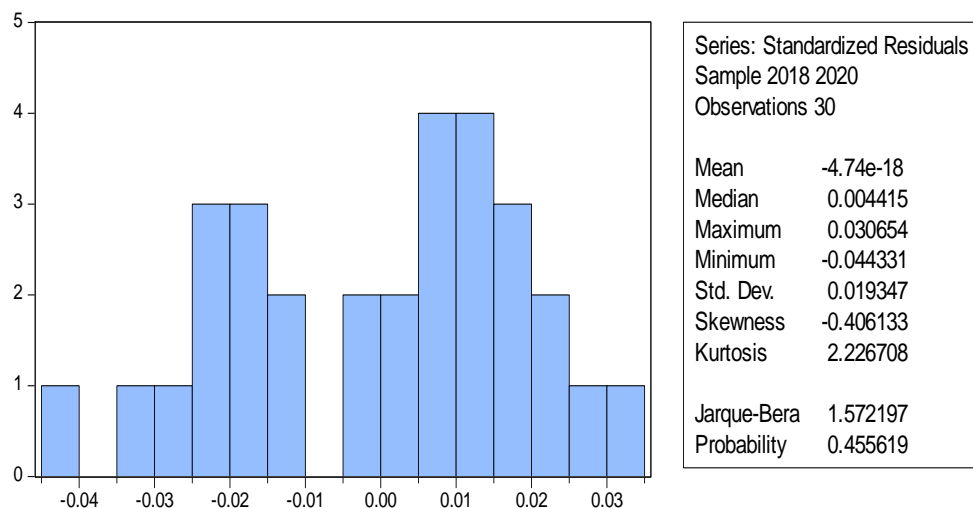
$$KH = 0.258799 - 0.137657 + 0.220453 - 0.022915 + e$$

Angka dalam persamaan regresi data panel diambil dari nilai *Coefficient* variabel sebesar 0,258799. Maka nilai kebijakan hutang bernilai sebesar 0,258799. Pada nilai struktur aset sebesar -0,137657 berarti penurunan variabel satu-satuan akan menurunkan variabel sebanyak -0,137657 bernilai tetap atau konstan. Koefisien struktur modal sebesar 0,220453 artinya setiap kenaikan variabel sebesar satu-satuan variabel struktur modal mengalami kenaikan senilai 0,229453. Koefisien

kepemilikan manajerial sebesar $-0,022915$ yaitu setiap penurunan variabel lainnya akan menurunkan variabel sebanyak $-0,022915$ bernilai tetap dan konstan.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam model regresi. Pada penelitian ini dikonfirmasi dengan uji *Jarque-Bera*. Pengujian ini bersifat mengukur *skewness* dan *kurtosis* kemudian membandingkan apakah datanya normal. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, begitu pula sebaliknya jika nilai kemungkinan *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber :

Dari hasil pada uji normalitas nilai *Jarque-Bera* probabilitas sebesar $0,455619 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal karena probabilitas $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas memiliki fungsi apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Menurut Gujarati (2012) multikolinieritas dikategorikan pada model regresi data panel yaitu ketika tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel bebasnya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	Struktur Aset	Struktur Modal	Kepemilikan Manajerial
Struktur Aset	1.00000	-0.063551	0.255599
Struktur Modal	-0.03551	1.000000	-0.397432
Kepemilikan Manajerial	0.255599	-0.397432	1.000000

Sumber :

Pada uji multikolinieritas dibuktikan dengan nilai korelasi r , apabila kurang dari $0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel 8 dapat menjelaskan bahwa variabel struktur aset senilai $-0.063551 < 0.8$. Selanjutnya pada variabel struktur modal senilai $-0.397432 < 0.8$. Terakhir pada kepemilikan manajerial senilai $0.255599 < 0.8$. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Widarjono (2013) Pengujian heteroskedastisitas ini pada model regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai *chi-square* hitung (X_2) kurang dari $\alpha = 5\%$ dari tabel nilai *chi-squared* (X_2). Untuk memeriksa apakah ada uji heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai R^2 dengan tabel *chi-square*.

- Apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka uji heteroskedastisitas akan lolos
- Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka uji heteroskedastisitas akan gagal

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Prob
C	0.7712
SA	0.5953
SM	0.2536
KM	0.7539

Sumber :

Berdasarkan hasil dari tabel 9 dapat diambil jawaban variabel struktur aset memiliki probabilitas $0.5953 > 0.05$ maka variabel ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Lalu pada variabel struktur modal memiliki probabilitas sebesar $0.2536 > 0.05$ maka variabel ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel kepemilikan manajerial probabilitas diangka $0.7539 > 0.05$ yang berarti bebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Begitu juga dengan koefisien konstanta (c) memiliki probabilitas sebesar $0.7712 > 0.05$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model Regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW-tes).

Tabel 9. Hasil Autokorelasi

Weighted Statistic	
<i>Durbin-Watson Stat</i>	2.645001

Sumber :

Dari tabel hasil uji autokorelasi yang digunakan yaitu *Durbin-Watson stat* sebesar 2.645001. Dalam pengujian ini digunakan 30 sampel observasi, dengan kurun waktu 3 tahun mulai 2018-2020. Menurut Gio (2015) apabila nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 dapat ditandai dengan terjadinya autokorelasi. Pada hasil penelitian ini hasil uji *Durbin-Watson* yaitu 2.65001, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Kriteria untuk melakukan uji t dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima). Oleh karena itu memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima). Oleh karena itu, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.258799	0.030361	8.523992	0.0000
Struktur Aset	-0.137657	0.032048	-4.295346	0.0005
Struktur Modal	0.220453	0.025277	8.721513	0.0000
Kepemilikan Manajerial	-0.022915	0.010778	-2.126059	0.0484

Sumber :

- 1) Struktur aset mempunyai nilai signifikansi -4.295346 lebih besar dari nilai T-tabel 1.70562, sementara itu pada probabilitas 0.0005 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa struktur aset terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dengan hasil penelitian diatas H_1 dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2) Struktur modal mempunyai nilai signifikansi 8.721513 lebih besar dari nilai T-tabel 1.70562, sementara itu pada probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa struktur modal terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dengan hasil penelitian H_2 dalam penelitian ini dapat diterima.
- 3) Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi -2.126059 lebih besar dari 1.70562, sementara itu pada probabilitas 0.0484 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Dengan hasil penelitian diatas H_3 dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen terikat secara bersamaan (simultan) dengan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria uji f (simultan) yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima). Oleh karena itu, memiliki makna bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima). Oleh karena itu, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistic	
F-Statistic	10,01254

Sumber:

Berdasarkan dari tabel 11 hasil uji F sebesar $10.01254 > 2.49$ F tabel. Kemudian pada probabilitas $0.000000 < 0.05$, maka mempengaruhi variabel dependen dan hal ini berarti semua variabel struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel kebijakan hutang.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur kapasitas sebuah model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diwakili oleh 0 dan 1. Nilai kecil untuk Adjusted R^2 berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika disesuaikan $R^2 = 0$, tidak ada pengaruh antar variabel. Hal ini tidak tergantung pada variabel terikat, dan jika disesuaikan $R^2 = 1$, ada pengaruh atau hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistic	
R-Squared	0.998587

Sumber:

Dari tabel 12 hasil pengujian koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0.998587 yang merupakan sebesar 99.85% yaitu variabel struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial dapat menjabarkan variasi dari variabel kebijakan hutang. Sementara itu pada 0.15% dari sisanya dapat dijabarkan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata pada tahun 2018-2020.
- 2) Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata pada tahun 2018-2020.
- 3) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa subsektor hotel, restoran, dan pariwisata pada tahun 2018-2020.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti dengan variabel lain supaya dapat menggunakan lebih banyak sampel dibanding penelitian ini. Menggunakan sampel dari perusahaan lain supaya mendapat hasil yang lebih bervariasi. Dapat menggunakan metode penelitian lain supaya dapat membuat variasi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. B., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh *Free Cash Flow*, Risiko Bisnis dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1-18.
- Anindhita, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1389-1403.
- Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/>
- Dimarcia, N. F., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2324-2351.
- Fernando, A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-9.
- Gani, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan *Wholesale (Durable & Non Durable Goods)* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 8(4), 16-25.
- Gio, P. U. (2015). *Belajar Olah Data Dengan Eviews*. Medan: USU Press.
- Hamidi, W., & Hariyani, R. (2013). Pengaruh Struktur Aset, *Return On Asset (ROA)*, Kebijakan Hutang dan Dividen Tunai Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-20.
- Harjito, D. A. (2011). Teori *Pecking Order* dan *Trade-Off* Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187-196.
- Indana, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syari'ah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(2), 136-165.
- Lestari, D. (2014). Pengaruh *Blockholder Ownership*, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan *Nondebt Tax Shield* Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 9(1), 43-58
- Maldini, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Manoppo, M., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 1788-1797.
- Murtini, U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 141-153.
- Nafisa, A., Dzajuli, A., & Djumahir. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 122-135.
- Oetari, L. R., Gustini, E., & Tripermata, L. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 50-55.
- Pontoh, W. (2014). Kebijakan Struktur Modal dan Efek Waktu Pasar. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*, 1-6.

- Prabowo, R. Y., Noviany R, D., & Mubarak, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(2), 100-118.
- Pratama, I. W., & Wirawati, N. P. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1796-1825.
- Prathiwi, N. M., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 60-86.
- Putra, T. (2020, September 10). *Berita Market*. CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200910091655-17-185750/bak-thanos-anies-kunci-jakarta-separuh-lq45-kena-arb>
- Putri, E. A., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Radiman, & Athifah, T. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap *Price Book Value* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23-38.
- Rahayu, A. P., & Yasa, G. W. (2018). *Investment Opportunity Set (IOS)* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Utang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 856-883.
- Rajagukguk, L., Widyastuty, E., & Pakpahan, Y. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Universitas Kristen Krida Wacana*, 17(1), 1-14.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 85-97.
- Rohmah, U. A., Andini, R., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Hutang Dengan *Free Cash Flow* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1-12.
- Saham Ok: <https://www.sahamok.net/>
- Setiawati, A. D., & Putra, I. W. (2015). Pengujian *Trade Off Theory* Pada Struktur Modal Perusahaan Dalam Indeks Saham Kompas100. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 705-722.
- Setyawan, F. A., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajer, Kepemilikan Saham Institusi dan Leverage Terhadap Diversifikasi Bisnis (Studi pada perusahaan Property and Real Estate di BEI periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1), 165-172.
- Suryaputri, S. M., & Priyadi, M. P. (2021). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Kinerja Keuangan dan *Dividend Policy* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-18.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan *Trade Off Theory*. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52-70.
- Yuniarti, A. M. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 447-454.
- Zulfikar, R. (2018). *Estimation Model and Selection Method of Panel Data Regression: An Overview of Common Effect, Fixed Effect, and Random Effect Model*. *Research Gate*, 1-10. doi:10.31227/osf.io/9qe2b

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Yusrina Widya Santi^{1*}, Yetty Murni², Hindradjid Harsono³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email: yusrinawidya@gmail.com

Diterima 24 November 2022, Disetujui 28 November 2022

Abstrak

Negara yang sedang berkembang maupun yang telah maju sangat membutuhkan dana untuk pembangunan. Salah satu sumber dana terbesar adalah pajak. Namun, masih banyak wajib pajak khususnya perusahaan yang tidak patuh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak sebelas dari duapuluh tujuh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, yang diambil secara purposive. Kemudian menggunakan data sekunder melalui pengumpulan data dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui program Eviews 9.0. Dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komite Audit dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dari kelima variable tersebut mampu menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 52.03% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.

Abstract

A developing country or who have advanced greatly in need of funds for development. One of the biggest sources of funding are taxes. However, there are still many taxpayers, especially companies that do not comply. This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, Audit Committee, Independent Commissioner, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. The object in this study are manufacturing companies of the food and beverages subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Based on predetermined criteria, the number of samples in the study were eleven of twenty-seven manufacturing companies of the food and beverages subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, taken purposively. Then, this study uses secondary data through documentation data collection. Data analysis is done by using the EViews 9.0 program. Where The result of the research conducted indicate that Audit Committee and Independent Commissioner have influence on Tax Avoidance, whereas Profitability, Leverage, and Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance. Of the five variables, it is able to explain Tax Avoidance by 52.03% and the rest is influenced by variables outside the study.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara, pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan karena sumber penerimaan negara yang paling besar berasal dari pajak. Definisi pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Di Indonesia, wajib pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Untuk wajib pajak, pajak merupakan sebuah perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Fenomena terkait pemungutan pajak menjadi fenomena yang penting dan menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik. Naik turunnya realisasi penerimaan pajak dalam APBN dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase (%) Pencapaian
2015	Rp 1.489,3	Rp 1.240,4	83,3%
2016	Rp 1.539,2	Rp 1.285,0	83,5%
2017	Rp 1.472,7	Rp 1.129,1	76,7%
2018	Rp 1.618,1	Rp 1.301,4	80,4%
2019	Rp 1.786,3	Rp 1.312,4	73,47%

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Dalam lima tahun realisasi penerimaan pajak dan target penerimaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa harapan pemerintah akan peningkatan pencapaian penerimaan pajak yang terjadi tiap tahun belum dapat terwujud yang disebabkan karena masih belum efektifnya kebijakan pemerintah. Dalam praktik pelaksanaan penerimaan sektor pajak, salah satu pihak yang memberikan kontribusi yang besar adalah perusahaan. Namun, tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang harus dibayarkan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999 dalam prakosa, 2014). Salah satu cara ketidakpatuhan pajak yang dilakukan wajib pajak adalah penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan-kelemahan peraturan (loopholes) (Dewi dan Jati, 2014). Penghindaran pajak dapat terjadi dalam beberapa kasus yang ada di perusahaan seperti dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Indonesia. Salah

satunya perusahaan manufaktur yang terjerat kasus penghindaran pajak adalah IKEA Indonesia yang merupakan salah satu hak waralaba (franchise) yang dipegang oleh PT Hero Supermarket Tbk. Pada tahun 2016, IKEA diindikasikan menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal tersebut dilakukan IKEA pada kurun waktu 2009 hingga 2014. IKEA dituduh memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di ke anak perusahaannya di negara dengan pajak rendah atau tidak ada sama sekali seperti di luxembourg. Dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Estimasi pajak yang dihindari IKEA menyebabkan hilangnya pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS). (money.kompas.com, 2016). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris antara pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Luneburg 2012 (dalam Sari, 2018) teori kepatuhan (*compliance Theory*) merupakan suatu pendekatan terhadap struktur organisasi yang menghubungkan gagasan-gagasan dari model klasik dan keikutsertaan manajemen dalam aktivitas perusahaan. Kepatuhan merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Munsaidah, Andini, & Supriyanto (2016) menyatakan bahwa teori agensi muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Sari, 2016) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Salah satu tujuan utama perusahaan ialah mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas ialah

return on asset (ROA). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Jasmine (2017) dan Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Laila Marfu'ah (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) *Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat hutang suatu perusahaan. Dapat diartikan juga sebagai rasio utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan kegiatan perusahaan. Pengukuran dalam rasio keuangan *leverage* ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho (2016) dan Ulfa Jasmine (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.

Komite Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Fadhilah (2014) mendefinisikan komite audit sebagai berikut: Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hustna Dara Sarra (2017) dan Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Noor Mita Dewi (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.

Rahmawati (2013) mengatakan bahwa, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang

pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Mita Dewi (2019) dan Mutya Sakina Mahareny, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh (2018) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Hustna Dara Sarra (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Jaya, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Jasmine (2017) dan Noor Mita Dewi (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

METODE

Kategori penelitian adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian berfokus menekankan pada penguraian tentang perhitungan profitabilitas, leverage, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga bersifat kausalitas yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan, kontribusi, dan pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sanusi (2011:15), penelitian kausal disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebabakibat antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dijadikan sampel oleh peneliti. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel Perusahaan makanan dan minuman Tahun 2015-2019

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	27
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan	(12)

	keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2019	
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba negatif atau mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(3)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai ETR > 1 selama periode 2015-2019	(1)
	Jumlah sampel yang dipilih	11
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah Data Penelitian	55

Pada penelitian ini alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode statistik deskriptif yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi digunakan untuk menguji hipotesis variabel di dalam penelitian. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Variabel independen				
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	Komite Audit	Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan	Komite Audit = $\frac{\text{Amount of Audit Committee}}{\text{Amount of Board of Commision}}$	Rasio
4	Komisaris Independen	Perbandingan antara jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris	Komisaris Independen = $\frac{\text{Amount of Independent Commisioner}}{\text{Total of Board of Commision Members}}$	Rasio
5	Kepemilikan Institusional	Perbandingan antara jumlah saham institusi terhadap jumlah saham yang beredar	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Number of Shares Institutions}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$	Rasio
Variabel Dependen				
5	Penghindaran Pajak	Perbandingan antara beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak	$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran secara deskriptif yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Penelitian

Date:

04/29/21

Time: 03:32

Sample: 2015 2019

	ETR	ROA	DER	K. A	K. IND	K. INST
Mean	0.251495	13.09067	0.777655	0.791636	0.417282	0.731245
Median	0.251300	10.20000	0.828600	0.750000	0.400000	0.805300
Maximum	0.348700	52.67000	1.772200	1.500000	0.571400	0.940500
Minimum	0.092200	2.894300	0.163500	0.380000	0.333300	0.330600

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa variable dependen penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai maksimum sebesar 0,3487 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan nilai minimum sebesar 0,0922 yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES), serta nilai median sebesar 0,2513, nilai mean sebesar 0,2514 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai sebesar 0,0488.

Variabel independen (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 52,6700 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum sebesar 2,8943 yang dimiliki oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), serta nilai median sebesar 10,2000, nilai mean sebesar 13,0906 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai sebesar 10,5640.

Variabel independen (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 1,7722 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), serta nilai median sebesar 0,8286, nilai mean sebesar 0,7776 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai sebesar 0,4398.

Variabel independen (K.A) memiliki nilai maksimum sebesar 1,5000 yang dimiliki oleh Siantar Top Tbk (STTP) dan nilai minimum sebesar 0,3800 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), serta nilai median komite audit sebesar 0,7500, nilai mean sebesar 0,7916 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai positif sebesar 0,3229.

Variabel independen (K.IND) memiliki nilai maksimum sebesar 0,5714 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum sebesar 0,3333 yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), dan Sekar Laut Tbk (SKLT) dan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), serta nilai

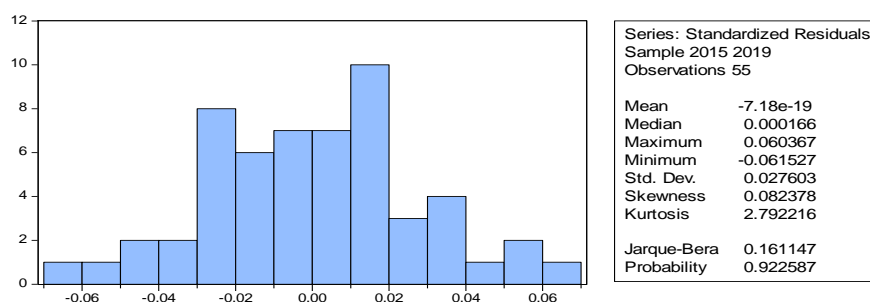
median sebesar 0,4000, nilai mean sebesar 0,4172 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai positif sebesar 0,0781.

Variabel independen (K.INST) memiliki nilai maksimum sebesar sebesar 0,9405 yang dimiliki oleh Sekar Laut Tbk (SKLT) dan nilai minimum sebesar 0,3306 yang dimiliki oleh Mayora Indah Tbk (MYOR), serta nilai median sebesar 0,8053, nilai mean sebesar 0,7312 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai positif sebesar 0,1647.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan histogram dan Jarque-Bera. Setiap variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila P-value > 0.05 . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas
Sumber: Hasil olah data dengan EViews9, 2021

Hasil uji Normalitas dengan Jarque-Bera test ditunjukkan pada gambar 4.1 di atas. Dapat dilihat bahwa nilai probability (P-value) 0.922587 yang berarti bahwa nilai P-value $> 0,05$ ($0.922587 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multikol). Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki koefisien korelasi < 0.8 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	ROA	DER	K.A	K. IND	K. INST
ETR	1.000000	-0.050180	0.004830	-0.445075	-0.051689	-0.344381
ROA	-0.050180	1.000000	0.196605	-0.359920	0.513079	0.149758
DER	0.004830	0.196605	1.000000	-0.149931	0.080133	-0.007506
K.A	-0.445075	-0.359920	-0.149931	1.000000	-0.206720	-0.015240
K. IND	-0.051689	0.513079	0.080133	-0.206720	1.000000	0.098258
K. INST	-0.344381	0.149758	-0.007506	-0.015240	0.098258	1.000000

Sumber: Hasil olah data dengan EViews9, 2021

Dari hasil tabel 4.7 di atas hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai $> 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/21 Time: 03:23

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051011	0.221535	-0.230261	0.8191
ROA	0.000340	0.000798	0.426192	0.6723
DER	0.018100	0.013795	1.312025	0.1972
K.A	0.063192	0.160607	0.393456	0.6961
K. IND	0.029148	0.224081	0.130080	0.8972
K. INST	-0.015025	0.055363	-0.271388	0.7875

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Pada tabel 6 uji heteroskedasitas tersebut, menunjukkan semua *p-value* t parsial $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedasitas di dalam model.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini. Tabel 7 berikut adalah hasil dari uji F (uji kelayakan model):

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/21 Time: 03:26

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

R-squared	0.653578	Mean dependent var	0.251495
Adjusted R-squared	0.520339	S.D. dependent var	0.048884
S.E. of regression	0.033856	Akaike info criterion	-3.695354
Sum squared resid	0.044703	Schwarz criterion	-3.111403
Log likelihood	117.6222	Hannan-Quinn criter.	-3.469536

F-statistic	4.905305 Durbin-Watson stat	2.764944
Prob(F-statistic)	0.000032	

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *F-test* diperoleh nilai nilai prob sebesar 0.000032 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel terikat atau *dependent*. Tabel 8 berikut adalah hasil dari uji T (uji parsial):

Tabel 8. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/29/21 Time: 03:26
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276318	0.378598	0.729845	0.4698
ROA	-0.002432	0.001364	-1.783936	0.0522
DER	-0.013530	0.023576	-0.573885	0.5693
K.A	0.020531	0.274473	0.074802	0.0407
K. IND	0.131089	0.382948	0.342244	0.0340
K. INST	0.076552	0.094614	0.809102	0.4234

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Berdasarkan pada tabel 8 di atas dapat dijelaskan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas Variabel Profitabilitas (ROA) sebesar $0.0522 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai probabilitas Variabel Leverage (DER) sebesar $0.5693 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Nilai probabilitas Variabel Komite Audit (K.A) sebesar $0.0407 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Nilai probabilitas Variabel Komisaris Indepen (K.IND) sebesar $0.0340 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Nilai probabilitas Variabel Kepemilikan Institusional (K.INST) sebesar $0.4234 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* mendekati 1 atau 100% dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Tabel 9 berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/29/21 Time: 03:26
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

R-squared	0.653578	Mean dependent var	0.251495
Adjusted R-squared	0.520339	S.D. dependent var	0.048884
S.E. of regression	0.033856	Akaike info criterion	-3.695354
Sum squared resid	0.044703	Schwarz criterion	-3.111403
Log likelihood	117.6222	Hannan-Quinn criter.	-3.469536
F-statistic	4.905305	Durbin-Watson stat	2.764944
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas, nilai *adjusted R²* yang dihasilkan sebesar 0.520339 atau 52.03%. Hal ini berarti bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional memberikan kontribusi 52.03% terhadap penghindaran pajak, sedangkan sisanya 47.97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diprosikan *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar $0.0522 > 0.05$, sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *ROA* merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga *ROA* merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Tingginya nilai *ROA* akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Marfu'ah (2015) dan Andy (2018).

b. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel *leverage* (DER) sebesar sebesar $0.5693 > 0.05$, sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang sebesar-besarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) dan Andy (2018).

c. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan komite berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel komite audit sebesar sebesar $0.0407 < 0.05$, sehingga variabel komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan mempunyai pengaruh dalam menjalankan manajemen dan strategi perpajakan dalam melakukan penghindaran pajak. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hustna Dara Sarra (2017) dan Nuralifimida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012).

d. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas komisaris independen sebesar sebesar $0.0340 < 0.05$, sehingga variabel komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Anggota Komisaris Independen yang banyak akan memaksimalkan kinerja atau tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap usaha memaksimalkan laba perusahaan dengan cara melakukan penghindaran pajak. Hal ini ditempuh agar perusahaan dapat melakukan penghematan kas sehingga kinerja perusahaan baik. Artinya, penghindaran pajak akan semakin tinggi apabila komisaris independen mampu memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif terkait penghematan kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meyjerd Rombbunga dan David Adechandra Ashedica Pesudo (2019) dan Noor Mita Dewi (2019).

e. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar $0.4234 > 0.05$, sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rendah atau tinggi nya suatu kepemilikan institusi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Pada dasarnya penghindaran pajak merupakan bagian dari tugas manajemen untuk meningkatkan laba dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham merupakan hak para investor institusional, dengan demikian pemilik institusi berusaha untuk mempengaruhi manajemen untuk bertindak agresif terhadap pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015) dan Nuralifimida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sustainable reporting (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya besar kecilnya jumlah profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya.
2. Leverage yang diproksikan oleh debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang sebesar-besarnya.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan mempunyai pengaruh dalam menjalankan manajemen dan strategi perpajakan dalam melakukan penghindaran pajak. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak.
4. Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Anggota Komisaris Independen yang banyak akan memaksimalkan kinerja atau tugasnya dalam melakukan

pengawasan terhadap usaha memaksimalkan laba perusahaan dengan cara melakukan penghindaran pajak. Hal ini ditempuh agar perusahaan dapat melakukan penghematan kas sehingga kinerja perusahaan baik. Artinya, penghindaran pajak akan semakin tinggi apabila komisaris independen mampu memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif terkait penghematan kas.

5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh penghindaran pajak. Pada dasarnya penghindaran pajak merupakan bagian dari tugas manajemen untuk meningkatkan laba dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham merupakan hak para investor institusional, dengan demikian pemilik institusi berusaha untuk mempengaruhi manajemen untuk bertindak agresif terhadap pajak.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain diluar penelitian dan atau mengganti variabel yang ada dengan memberikan dasar teori yang memadai. Sebaiknya menambah literatur yang dapat membantu penelitian dalam mengembangkan suatu penelitian sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih informative. Menggunakan sampel penelitian perusahaan dengan memperluas populasi dengan menggunakan bidang usaha lainnya selain perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, A. (2018). Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Deferred Tax Expense* Terhadap *Tax Avoidance*. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 16.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*. Volume 8.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Volume 9.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dandimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 6.
- Fadhilah, Rahmi. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Volume 2.
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi padaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*. Volume 4.

- Jaya, Tresno Eko, dkk. (2014). Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Tax Avoidance. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Mahareny, M. S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *In Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*. Volume 1.
- Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munsaidah, S., Andini, R., dan Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*. Volume 2.
- Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Volume 18.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram
- Rahmawati, HI. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal analisis akuntansi*. Volume 2.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014 (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rombbunga, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*. Volume 3.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, F. W. (2018). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. STIE Muhammadiyah Cilacap.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*. Volume 5.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*. Volume 1.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*. Volume 1.
- <https://money.kompas.com/> (diakses pada tanggal 20 oktober 2020)
- <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-apbn/> (diakses pada tanggal 15 maret 2021)
- <http://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 4 desember 2020)

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Adlul Umara¹, Ameilia Damayanti^{2*}, Shinta Budi Astuti³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas EkonomidanBisnis, UniversitasPancasila, Jakarta, Indonesia

*Email koresponden : amel.damay@univpancasila.ac.id

Diterima 06 Maret 2023, Disetujui 13 Maret 2023

Abstrak

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan meneliti pengaruh ROA, ROE, NIM dan NPL terhadap Harga Saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, Yaitu laporan keuangan tahunan atau annual report yang diperoleh dari Website masing-masing emiten atau perusahaan perbankan, sedangkan untuk data harga saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 37 emiten yang sudah memenuhi kriteria sampel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan alat pengolahnya adalah Eviews. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham, Sedangkan NIM dan NPL mempengaruhi harga saham masing-masing berpengaruh positif untuk NIM dan negatif untuk NPL.

Kata Kunci: ROA, ROE, NIM, NPL dan Harga Saham

Abstract

In this study, the aim was to examine the effect of ROA, ROE, NIM and NPL on stock prices. The type of data used in this study is secondary data, namely annual financial reports obtained from the websites of each issuer or banking company, while stock price data is obtained from the Indonesian Stock Exchange. The population used in this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study consisted of 37 issuers who met the sample criteria. The hypothesis used in this study is multiple linear regression analysis with the Eviews processing tool. The results of this study show that ROA and ROE do not affect stock prices, while NIM and NPL affect stock prices, each having a positive effect on NIM and negative for NPL.

Keywords: ROA, ROE, NIM, NPL and Stock Prices

PENDAHULUAN

Di zaman yang sudah berkembang ini, pasar modal terlihat semakin berkembang dengan sangat cepat. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang masuk dalam dunia bisnis menyebabkan tingginya persaingan bisnis, dengan itu perusahaan memerlukan modal atau dana tambahan untuk mencukupi sumber daya yang dibutuhkan dengan harapan untuk menguatkan keuangan perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan misalnya bisa memperoleh modal atau dana dari pasar modal dengan mengeluarkan atau menjual lembar saham sebagian dari perusahaan tersebut kepada publik, usaha ini dikenal dengan istilah penawaran di pasar modal (Ahmad et al, 2018). Setiap investor mesti mempunyai informasi atau data yang cukup yang berkaitan dengan harga saham yang selalu berkembang seiring waktu supaya investor dapat membuat keputusan untuk saham perusahaan apa yang sebaiknya diambil.

Pasar modal berperan penting untuk kemajuan ekonomi di dalam negeri. Pasar modal mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berinvestasi para pemilik modal dan juga dana untuk para investor. Pihak yang berwenang memberi fasilitas untuk pasar modal di Indonesia yang biasa disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Cara yang bisa dilakukan untuk menganalisa kinerja di perusahaan yg sudah terdaftar di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan memperhatikan indeks saham.

Harga saham menjadi bukti dalam kemajuan perekonomian sebab menjadi sumber modal perusahaan. Untuk mendapatkan dana dalam kegiatan perekonomian dengan melalui Pasar Modal (Zuliarni, 2012 dari Kurniawati dkk, 2021). Arti luas pasar modal adalah sarana untuk pihak swasta atau pemerintah untuk investor yang membutuhkan modal dalam jangka panjang. Harga saham adalah harga yang ditetapkan adanya suatu permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal (Hartono, 2013 dari Kurniawati dkk, 2021). Naik turunnya harga saham dapat berubah dengan cepat yaitu setiap menit. Terjadinya perubahan dikarenakan adanya penawaran dan permintaan pada suatu harga baik dari penjual maupun pembeli saham (T. Darmadji et al., 2012 dari Kurniawati dkk, 2021)

Pada akhir 2019 ditemukan virus di Wuhan, China dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia yang mulai terdapat kasus di tahun 2020. Saat itu belum ditemukan vaksin atau obat yang bisa untuk menangani virus covid-19. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya sektor kesehatan dunia tapi juga mempengaruhi perekonomian dunia seperti terjadi di negara yang pengaruh besar seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Korea selatan dan lainnya juga yang mengakibatkan resesi global. IMF juga menyatakan kondisi saat itu sudah mulai memasuki situasi yang kemungkinan lebih parah dari krisis di tahun 2008. Kondisi ini juga mempengaruhi pasar modal yang berdampak sangat signifikan. Indeks harga saham di seluruh dunia mengalami penurunan yang signifikan, termasuk Indonesia juga yang IHSG mengalami penurunan yang menyentuh nilai terendahnya. OJK dan Bursa Efek Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan mengurangi waktu perdangan dari normalnya sebanyak 1,5 jam yang mulai diterapkan dari tanggal 30 Maret 2020. OJK juga memberikan kesempatan untuk emiten untuk melakukan pembelian Kembali (*Buyback*) saham tanpa harus meminta persetujuan terdahulu saat

RUPS, OJK juga menerapkan kebijakan menghentikan perdagangan selama 30 menit kalau terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan hari itu.

Perbankan Sebagai salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pergerakan IHSG. Perbankan berperan besar dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ke masyarakat. Selama pandemi covid-19 bank membatasi jumlah penyaluran kredit tetapi masih tetap harus membayar jasa kepada nasabah yang telah memiliki simpanan. Bank juga mencoba meminimalisir gagal bayar oleh kreditur tetapi dalam satu sisi kebijakan pemerintah untuk melakukan jaga jarak dan juga Ketika angka kasus covid sangat tinggi pemerintah melakukan pembatasan aktivitas warganya di beberapa daerah yang mengakibatkan banyaknya usaha kecil maupun besar mengalami kesulitan untuk menjalankan usahanya dan berpotensi terjadinya gagal bayar. Pendapatan bank yang terbesar ialah balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung berdampak ke harga saham perbankan, jika jumlah balas jasa kredit terus menurun dan diikuti penurunan pendapatan perbankan maka akan berdampak pada harga saham yang mengalami penurunan. Bank yang assetnya kecil menjadi sangat rentan di kondisi seperti ini.

Covid-19 juga memberi dampak terhadap pendapatan atau *revenue* perusahaan perbankan, walaupun dampak penurunan pendapatan itu bisa berbeda-beda untuk beberapa segmen nasabah. Ada juga pengaruh yang pada waktu covid sedang tinggi industri perbankan pada waktu pandemik mengalami ancaman seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Maka dari itu pengaruh pandemik Covid-19 itu khususnya untuk sektor perbankan membuat kebijakan sehubungan dengan penundaan pembayaran kredit untuk nasabah.

Dengan performa keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perbankan. Bentuk analisis laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi lima macam yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan bisa untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan yang akan datang supaya investor bisa menentukan kapan harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan hasil perhitungan rasio keuangan tersebut.

KAJIAN TEORI

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Berdasarkan informasi yang terdapat di rasio keuangan, maka aspek-aspek yang merasa penting pada perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan berdasarkan periode yang dibutuhkan. Adapun rasio keuangan yang digunakan perusahaan yaitu rasio pasar, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio aktivitas, dan juga rasio likuiditas.

Secara umum terdapat 5 rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan yaitu antara lain rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Perusahaan mempunyai suatu nilai ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran tersebut disebut sebagai rasio Likuiditas (Hery, 2016 dari Salsabila dan Miranti, 2021). Pada pengkajian saat ini, *Current ratio* (CR) mewakili jenis rasio likuiditas yang digunakan. Nilai CR dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan/melunasi hutang dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015 dari Salsabila dan Miranti, 2021).

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham atau untuk menyaksikan banyaknya sisa modal yang di serahkan perusahaan bagi pemegang saham (Husnan, 2007 dari Kurniawati, Chomsatu dan Siddi, 2021). Semakin tinggi angka ROE maka memberikan petunjuk bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi. ROE yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk membeli saham. Jika penawaran saham tinggi, harga saham akan naik. Tumandung, Christin Oktavia (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Lusiana (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Keterangan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (Fahmi, 2012).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih menurut tingkat aset. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang di raih perusahaan. Menurut Dwi (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan Tresnasari (2019) dan Dika (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Non Performing Loan adalah alat ukur untuk mengukur rasio kualitas aktiva produktif. *Non Performing Loan* ialah rasio yang diterapkan untuk mengukur kinerja bank untuk mengelola kredit yang bermasalah yang akan disalurkan. Dengan semakin besar nilai *Non Performing Loan* maka mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja kredit yang kian memburuk. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah yang berdampak pada buruknya kondisi bank tersebut (Sudarmawanti & Pramono, 2017 dari Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Pada peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 standar *Non Performing Loan* yang ditetapkan ialah 5% (BPK, 2015 dari Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Artinya, Jika nilai *Non Performing Loan* melebihi dari 5%, maka performa bank tersebut tidak sehat. *Non performing Loan* di penelitian ini dihitung dengan formulasi persamaan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Net Interest Margin adalah alat ukur untuk mengukur profitabilitas. Rasio *Net Interest Margin* berfungsi untuk mengukur kemampuan perbankan untuk mengelola aktiva produktif supaya menghasilkan pendapatan bunga bersih (Sudarmawati & Pramono, 2017 dari Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Apabila perolehan *Net Interest Margin* meningkat, maka pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif yang dikelola juga meningkat. Dengan begitu, bisa meningkatkan laba bersih atau ROA bank tersebut (Astohar et al., 2019). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Angka standar *Net Interest Margin* yang ditetapkan ialah 6%. Dalam penelitian ini, *Net Interest Margin* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang dijadikan bahan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan statistik yang bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini punya fungsi korelasi antara pengaruh rasio keuangan dengan harga saham. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang bersifat kuantitatif, Dikarenakan data yang diperoleh berbentuk angka atau nominal dari laporan keuangan. Dari data kuantitatif tersebut akan dianalisis atau diolah. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, Yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Sebagai variabel dependen yaitu harga saham. Sumber data yang akan digunakan ialah data sekunder yang diambil dari laman Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham yang akan digunakan adalah harga penutupan ditahun tersebut. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan ialah mengobservasi laporan keuangan setiap perusahaan perbankan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, Maka penelitian ini harus di uji Dalam pengujian ini harus menggunakan alat statistik EViews untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:81) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dipilah dalam proses pemilahan kriteria pengambilan sampel seperti dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2022	46
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak terdapat harga) dalam rentang 2017-2021	(8)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak lengkap rasio keuangan dalam rentang 2017-2021	(1)
	Jumlah Perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian	37

Sumber: data diolah peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	ROE	NIM	NPL	HARGA_SAHAM
Mean	0,005963	0,022672	0,045285	0,018574	1665,659
Median	0,008100	0,050000	0,046000	0,014700	700,0000
Maximum	0,043100	0,234900	0,116000	0,099200	14650,00
Minimum	-0,158900	-0,954400	-0,035200	0,000000	25,00000
Std. Dev.	0,028446	0,177491	0,019440	0,014871	2369,078
Skewness	-3,322528	-3,136231	0,073283	1,577003	2,352088
Kurtosis	17,30743	14,93455	5,426765	6,963144	9,242187
Jarque-Bera	1918,290	1401,200	45,56140	197,7516	470,9342
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	1,103200	4,194300	8,377700	3,436200	308147,0
Sum Sq. Dev.	0,148893	5,796587	0,069534	0,040689	1,03E+09
Observations	185	185	185	185	185

Sumber: Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel 2 didapatkan hasil dari sampel yang sudah dipilih untuk memenuhi kriteria penelitian, maka dapat disimpulkan analisis ini sebagai berikut:

1. Variabel independen *Return On Asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,431, Nilai terendah sebesar -0,1589, Nilai rata-rata sebesar 0,005963 dan nilai standar deviasi sebesar 0,028446.
2. Variabel independen *Return On Equity* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,2349, Nilai terendah sebesar -0,9544, Nilai rata-rata sebesar 0,022672 dan nilai standar deviasi sebesar 0,177491.

3. Variabel independen *Net Interest Margin* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,116, Nilai terendah sebesar -0,0352, Nilai rata-rata sebesar 0,045285 dan nilai standar deviasi sebesar 0,019440.
4. Variabel independen *Non Performing Loan* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0992, Nilai terendah sebesar 0,000000, Nilai rata-rata sebesar 0,018574 dan nilai standar deviasi sebesar 0,014871.
5. Variabel dependen Harga Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 14650, Nilai terendah sebesar 25, Nilai rata-rata sebesar 1665,659 dan nilai standar deviasi sebesar 2369,078.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil *Panel Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Hasil pengolahan data dari Eviews

Berdasarkan tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta (C) mempunyai nilai 613,2332 yang berarti ROA, ROE, NIM dan NPL ialah 0 dan nilai dari variabel dependen harga saham yaitu 613,2332.
2. Koefisien *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai -18566,11 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Return On Asset* (ROA) maka harga saham akan terjadi penurunan sebesar -18566,11 dengan pengecualian variabel independen selain ROA akan tetap.
3. Koefisien *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai 3818,270 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Return On Equity* (ROE) maka harga saham akan terjadi peningkatan sebesar 3818,270 dengan pengecualian variabel independen selain ROE akan tetap.
4. Koefisien *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai 36612,30 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Net Interest Margin* (NIM) maka harga saham akan terjadi peningkatan sebesar 36612,30 dengan pengecualian variabel independen selain NIM akan tetap.
5. Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai -31302,27 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan *Non Performing Loan* (NPL) maka harga saham akan terjadi penurunan sebesar -31302,27 dengan pengecualian variabel independen selain NPL akan tetap.

3. Analisis Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8,591635	(36,144)	0,0000
Cross-section Chi-square	212,146598	36	0,0000

Sumber: Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil uji Chow menyatakan nilai statistik dalam uji ini sebesar 212,146598 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 menjadikan H1 diterima. Dari hasil uji chow tersebut model yang cocok ialah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,102278	4	0,9987

Sumber: Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil uji hausman menyatakan nilai statistik dalam uji ini sebesar 0,102278 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9987 atau lebih besar dari 0,05 menjadikan H1 ditolak. Dari hasil uji hausman tersebut model yang cocok ialah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

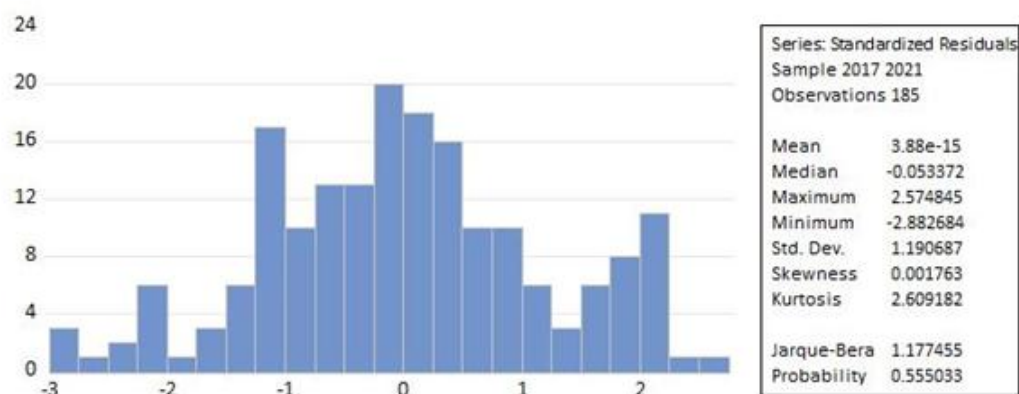
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	134,1947 (0,0000)	0,041055 (0,8394)	134,2357 (0,0000)

Sumber: Hasil pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil uji lagrange multiplier menyatakan nilai both sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga model uji regresi data panel adalah random effect model.

4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari gambar diatas hasil uji normalitas menyatakan nilai probabilitas dalam uji ini sebesar 0,555033 atau lebih besar dari 0,05 menjadikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	270680,0	10,99225	NA
ROA	2,26E+08	7,712410	7,386065
ROE	5948666.	7,693385	7,569212
NIM	82984045	8,177480	1,266634
NPL	1,30E+08	2,989415	1,163836

Sumber: Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dalam penjelasan dibawah ini:

- Variabel independen ROA terdapat nilai sebesar 7,386065 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.
- Variabel independen ROE terdapat nilai sebesar 7,569212 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.
- Variabel independen NIM terdapat nilai sebesar 1,266634 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.
- Variabel independen NPL terdapat nilai sebesar 1,163836 yang memiliki arti lebih kecil dari 10, maka dari itu antar sesama variabel independen tidak ditemui masalah multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Hausman ditemukan *Prob. Cross section random* sebesar 0,9987 yang nilainya $> 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa *Random Effect Model* Lebih tepat dibanding dengan *Fixed Effect Model* untuk kasus ini.

Uji Heteroskedasitas sering ditemukan dalam jenis data *cross section*. Dari tiga model regresi data panel hanya *Random Effect Model* yang tidak ada kemungkinan terjadinya heteroskedesitas. Hal ini dikarenakan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* masih sebatas pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan *Random Effect Model* sudah menggunakan *Generallized Least Square* (GLS).

Generallized Least Square (GLS) bermanfaat sebagai salah satu teknik penyembuhan regresi. Oleh sebab itu *Random Effect Model* terbebas dari gejala Heteroskedasitas (Wati, L.N., 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak diperlukan, Dikarenakan penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*. *Random Effect Model* menggunakan pendekatan *Generallized Least Square* (GLS) yang tidak mengharuskan uji autokorelasi. Karena penelitian ini menggunakan regresi linier data panel menjadikannya tidak diperlukan untuk menguji

autokorelasi, jika uji autokorelasi dilakukan maka hasilnya tidak berarti untuk menentukan hasil penelitian (Basuki dan Prawoto, 2016:298).

5. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil 8. Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dalam penjelasan dibawah ini:

- Variabel independen ROA terdapat nilai sebesar 0,2184 yang memiliki arti lebih besar dari 0,05, Maka dari itu H^0 diterima dan H^1 ditolak.
- Variabel independen ROE terdapat nilai sebesar 0,1192 yang memiliki arti lebih besar dari 0,05, Maka dari itu H^0 diterima dan H^2 ditolak.
- Variabel independen NIM terdapat nilai sebesar 0,0001 yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05, Maka dari itu H^0 ditolak dan H^3 diterima.
- Variabel independen NPL terdapat nilai sebesar 0,0067 yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05, Maka dari itu H^0 ditolak dan H^4 diterima.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil pengujian hipotesis simultan menghasilkan F-test sebesar 11,67286 dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari dari 0,05 yang bisa diberi kesimpulan model regresi yang digunakan untuk penelitian ini layak untuk diuji.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	613,2332	520,2692	1,178684	0,2401
ROA	-18566,11	15032,83	-1,235037	0,2184
ROE	3818,270	2438,989	1,565514	0,1192
NIM	36612,30	9109,558	4,019108	0,0001
NPL	-31302,27	11415,07	-2,742189	0,0067
Root MSE	2105,334	R-squared		0,205969
Mean dependent var	1665,659	Adjusted R-squared		0,188324
S.D. dependent var	2369,078	S.E. of regression		2134,375
Akaike info criterion	18,19639	Sum squared resid		8,20E+08
Schwarz criterion	18,28343	Log likelihood		-1678,166
Hannan-Quinn criter.	18,23166	F-statistic		11,67286
Durbin-Watson stat	0,396941	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber: Hasil Pengolahan data dari Eviews

Dari tabel diatas hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,188324. Dari nilai tersebut variabel dependen yaitu harga saham bisa dihubungkan dengan variabel independent yaitu ROA, ROE, NIM dan NPL sebesar 18,8%. Sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio ROA tidak mempengaruhi harga saham. Jumlah aset merupakan salah satu tolak ukur seberapa besar perusahaan itu, dalam hal ini ROA memberi gambaran bagi manajer, investor dan analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini besar kemungkinan ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam operasi perusahaan, yang berarti ROA tidak mempengaruhi harga jual beli saham di pasar keuangan. Dalam kasus ini ROA mempunyai koefisien yang cenderung negatif, yang menandakan bahwa harga saham perbankan tidak dipengaruhi oleh aset perbankan tersebut, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapan dari bunga dan pinjaman, pendapat ini sejalan dengan penelitian dari Nurlia dan Juwari (2019).

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan ROA tidak mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Dwi, Chomsatu dan Siddi (2021) yang menyatakan ROA mempengaruhi harga saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio ROE tidak mempengaruhi harga saham. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Dari hasil penelitian ini ada kemungkinan bahwa ROE tidak menjadi prospek untuk menjadi alat pertimbangan investor atau pemegang saham untuk membeli atau menjual saham sehingga besar kecilnya ROE tidak berpengaruh dengan harga saham di sektor perusahaan perbankan. Dalam kasus ini ROE mempunyai koefisien positif, Yang menandakan bahwa ekuitas menjadi tolak ukur untuk investor mengambil keputusan karena kemampuan perusahaan perbankan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Ketika investor berbondong-bondong untuk berinvestasi, mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan, pendapat ini sejalan dengan penelitian dari Nurlia dan Juwari (2019).

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan ROE tidak mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2020) yang menyatakan ROE mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh NIM terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio NIM mempengaruhi harga saham. NIM ialah alat ukur margin bunga bersih yang digunakan untuk mengukur pembagian antara bunga pendapatan bank dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. NIM bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja pengelolaan risiko bank dan perusahaan pembiayaan lainnya. Risiko yang terjadi bisa disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga. Itu karena perubahan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan biaya bunga. Dari hasil penelitian ini rasio NIM yang meningkat bisa jadi daya tarik minat investor untuk membeli saham perusahaan sektor perbankan yang dikemudian hari akan membantu kenaikan nilai harga saham tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwati (2020) yang menyatakan NIM mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Dinaa dan Mandasari (2021) yang menyatakan NIM tidak mempengaruhi harga saham.

4. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menyatakan pergerakan atau naik dan turunnya rasio NPL mempengaruhi harga saham. NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Rasio NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dari hasil penelitian ini ketika NPL meningkat, maka harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan yang ikut berdampak juga terhadap pertumbuhan harga saham yang ikut mengalami penurunan pula.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ziliwu dan Wibowo (2020) yang menyatakan NPL mempengaruhi harga saham. Tetapi penelitian ini tidak dapat dinyatakan sesuai atau sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martanorika (2018) yang menyatakan NPL tidak mempengaruhi harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan menemukan hasil dari pengaruh ROA, ROE, NIM dan NPL terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di tahun 2021. Dari pengujian dalam penelitian ini ditemukan bahwa:

1. Variabel independen ROA teruji tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan seberapa besar atau kecilnya keuntungan dari jumlah aset perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.
2. Variabel independen ROE teruji tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan seberapa besar atau kecilnya keuntungan dari jumlah ekuitas pemegang saham perusahaan perbankan tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.
3. Variabel independen NIM teruji berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan semakin tinggi pendapatan bunga pinjaman maka semakin tinggi kenaikan harga saham.
4. Variabel independen NPL teruji berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan semakin meningkatnya rasio NPL maka harga saham akan menurun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, Dengan begitu bisa diharapkan penelitian kedepannya dapat menambah dan juga menggunakan variabel selain dari penelitian ini. Sehingga dari penelitian tersebut diharapkan bisa dapat ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan yang selain dalam penelitian ini terhadap harga saham
2. Dalam penelitian ini terbatas pada periode lima tahun, Dengan begitu bisa diharapkan penelitian kedepannya bisa memperluas rentang waktu penelitiannya. Sehingga penelitian tersebut akan memberi wawasan yang lebih jauh dari waktu ke waktu dan pastinya juga menambah wawasan.
3. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk penelitian di sektor perbankan. Dengan begitu diharapkan penelitian kedepannya bisa menggunakan sektor yang jarang atau bila perlu belum diteliti sebelumnya. Sehingga dari penelitian tersebut bisa menambah wawasan dan pengetahuan terhadap sektor selain perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dinaa, M. Q., & Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3, 11-23.
- Hartono, A. R., Aulia, D., & Djuitaningsih, T. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSETS, NON-PERFORMING LOAN, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *MEDIA RISET AKUNTANSI*, 12, 251-270.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 1626-1633.
- Kosmaryati, Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2, 10-20.
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel. *17*, 228-238.
- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). PENGARUH NET INTEREST MARGIN, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 -2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 1074-1086.
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L.]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14, 333-342.
- Martanorika, N. (2018). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016. *Jurnal Profita*, 1-15.
- Nurlia, & Juwari. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 73-90.

- Olimsar, F., Tannady, H., Cakranegara, P. A., Nurdiani, T. W., & Kadeni. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Non Performing Loan Dan Return Of Asset Terhadap Perusahaan Perbankan Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3, 2790-2796.
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5, 77-86.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11, 6-9.
- Rahmatullah, M. B., Ahmad, I. S., & Rahayu, S. P. (2019). Pemodelan Harga Saham Sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate di JII 70 Tahun 2013-2018 Menggunakan Regresi Data Panel (FEM Cross-section SUR). *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 8, 238-245.
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). FAKTOR PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Akuntansi*, 12, 42-55.
- Sari, W. P. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2, 43-52.
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, 299-320.
- Sukerta, I. M., Nyoman, I., Budiarta, P., & Arini, D. G. (2021). RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP DEBITUR AKIBAT WANPRESTASI KARENA DAMPAK PANDEMI COVID-19. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2, 326-331.
- Sulistiono, & Dwiyanto, B. S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018). *Journal of Tourism and Economic*, 4, 187-197.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11, 69-89.
- Wati, L. N. (2018). *Metodologi penelitian terapan*. Bekasi Barat: CV. Pustaka Amri.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2011-2015. *21*, 35-49.
- Ziliwu, P. M., & Wibowo, D. (2020). PENGARUH CAR, ROA, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (STUDI KASUS BANK BUMN PERIODE TAHUN 2010 – 2018). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MANAJEMEN UNSURYA*, 1, 42-52.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk PERIODE 2018-2021

Raden Roro Fara Diba¹, Eka Sudarmaji^{2*}, M. Rubiul Yatim³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi and Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email koresponden: esudarmaji@univpancasila.ac.id

Diterima 13 Januari 2023, Disetujui 15 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk periode 2018-2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan current ratio, debt to equity ratio, return on asset, debt to total asset ratio, dan total asset turnover. Metode analisis data yang digunakan yaitu paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan current ratio lebih tinggi pada masa sesudah adanya pandemi dengan rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum pandemi, return on asset lebih tinggi pada masa sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih besar dibandingkan sesudah pandemi. Total asset turnover lebih tinggi pada masa sebelum pandemi dengan rata-rata lebih kecil dibandingkan sesudah pandemi. Debt to equity ratio lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi, dan debt to total asset ratio lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa current ratio, return on asset, dan total asset turnover tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun debt to total asset ratio dan debt to equity ratio terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover

Abstract

This study aimed to determine the differences in financial performance before and after the COVID-19 pandemic at PT. Media Nusantara Tbk for the 2018-2021 period. This study used quantitative research with financial ratios: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Debt to Total Asset Ratio, and Total Asset Turnover. The data analysis method used was paired sample t-test. This study found that the current ratio after the Covid-19 pandemic is higher, with a larger average than before the Covid-19 pandemic. On the other hand, the Return on Assets before the Covid-19 pandemic was higher with a larger average than after the Covid-19 pandemic. Total Asset Turnover was higher before the Covid-19 pandemic with a smaller average than after the Covid-19 pandemic. Moreover, the Debt to Equity was higher before the pandemic, and the Debt to Total Asset Ratio was higher with a smaller average than during the pandemic. In conclusion, there was no significant difference between the Current Ratio, Return on Asset, and Total Asset Turnover. However, there was a significant difference between the Debt to Total Asset Ratio and the Debt-to-Equity Ratio.

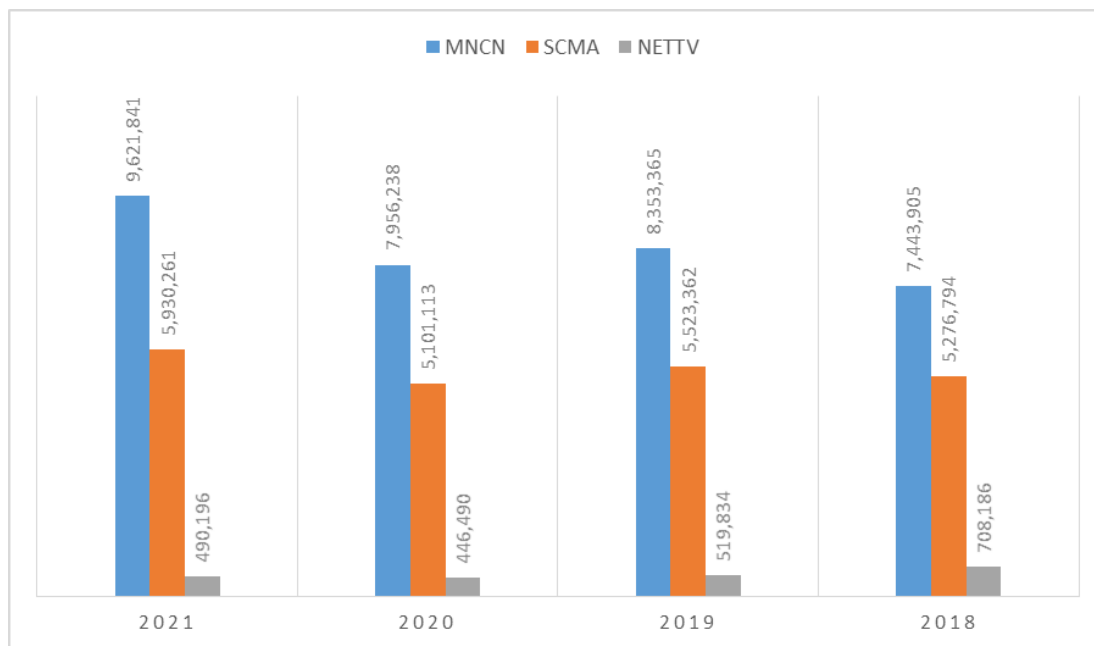
Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover

PENDAHULUAN

Kasus pertama Penyakit *Coronavirus Diseases* dilaporkan menjelang akhir Desember 2019 di Wuhan, Cina. Dua jenis virus corona yang berbeda MERS-CoV dan SARS-CoV, dapat menyebabkan gangguan penyakit sistem pernapasan hingga infeksi paru-paru yang lebih berat (*World Health Organization*). Dalam mencegah penularan virus corona, banyak negara termasuk Indonesia menghimbau masyarakatnya untuk menjaga jarak fisik (*physical distancing*) serta mengambil kebijakan untuk menerapkan *lockdown*, terkait merebaknya virus corona. Untuk menekan penyebaran COVID-19, masyarakat harus selalu berada di rumah dan beraktivitas di rumah kecuali terpaksa harus keluar rumah. Penerapan *lockdown* berdampak secara langsung pada bidang ekonomi. Hal ini disebabkan minimnya kegiatan yang tersedia di luar rumah. Karena pandemi Covid-19 telah mempersulit masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena perputaran uang melambat selama pandemi Covid-19 (Ramadhania et al., 2020).

Hal ini menimbulkan dampak pada perusahaan-perusahaan yang jenis bidang usahanya bergantung pada konsumen yang salah satunya adalah Perusahaan media. Banyaknya perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19 dan bangkrut akhirnya memutuskan untuk memangkas pengeluaran iklan di media. Penurunan hingga 70 persen dalam penghasilan iklan di tahun 2020 telah mendorong perusahaan media menuju kebangkrutan. Hal ini karena perusahaan media sangat mengandalkan pendapatan terbesar dari iklan. Dalam menghadapi pandemi covid-19 perusahaan media juga harus mengubah strategi perusahaannya agar tidak mengalami kebangkrutan. Salah satu bentuknya adalah melakukan kerjasama dengan Satgas Covid-19 di Indonesia. Tujuannya adalah agar perusahaan media menyajikan info berita terkini yang terpercaya terkait Corona kepada konsumen atau penonton di seluruh Indonesia. Hal ini, menyebabkan ketatnya persaingan di dalam perusahaan media Indonesia.

PT. Media Nusantara Citra, Tbk (MNCN), ialah perusahaan yang didirikan pada tahun 1997, bergerak di bidang media. Empat media televisi nasional yang dimiliki manajemen grupnya RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews merupakan sumber pendapatan utama dari MNCN. Ketatnya persaingan di dalam perusahaan media di Indonesia terjadi dikarenakan kemunculan perusahaan-perusahaan media baru yaitu PT. Surya Cira, Tbk (SCMA) yang beroperasi pada tahun 2010 dan PT. Net Visi Media, Tbk (NETV) yang didirikan pada tahun 2013.



Gambar 1. Pendapatan MNCN, SCMA, NET TV Tahun 2018-2021 (Dalam jutaan rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan di IDX Tahun 2018-2021

Gambar 1. dapat dilihat bahwa pencapaian pendapatan PT. Media Nusantara Citra, Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp 7.443.905, pada tahun 2019 jumlah pendapatan naik menjadi Rp 8.353.365, pada tahun 2020 turun menjadi Rp 7.956.238, dan pada tahun 2021 pendapatan naik lagi menjadi Rp. 9.621.841. Jadi pendapatan tahun 2018-2021 jumlahnya terus mengalami kenaikan dan penurunan. PT. Surya Cira, Tbk juga mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari pencapaian pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp 5.276.794, pada tahun 2019 jumlah pendapatan naik menjadi Rp 5.523.362, pada tahun 2020 turun menjadi Rp 5.101.113, dan pada tahun 2021 pendapatan naik lagi menjadi Rp. 5.930.261. PT. Net Visi Media, Tbk juga mengalami hal yang sama dalam kenaikan dan penurunan pencapaian pendapatan, Pada 2018 sebesar Rp 708.186, pada 2019 jumlah pendapatan turun menjadi Rp 591.834, pada tahun 2020 turun menjadi Rp 446.490, dan pada tahun 2021 pendapatan naik lagi menjadi Rp. 490.196.

Sebagai perusahaan yang sudah terbuka (tercatat di BEI), pengelolaan keuangan sangatlah penting, karena keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan. Selain itu, Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Maka juga berlaku pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk harus mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Terlebih lagi dengan ketatnya persaingan industri di Indonesia mengharuskan PT. Media Nusantara Citra, Tbk untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dan upaya dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan hal-hal yang telah dicapai dalam rentang waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menghitung rasio dari hasil analisis laporan keuangan. Hasil perhitungan tersebut berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan perusahaan (Masyitah & Harahap, 2018).

Laporan keuangan merupakan bagian prosedur pelaporan keuangan bagi perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan wajar atau dapat ditingkatkan.

Laporan keuangan untuk perusahaan diperlukan untuk menilai kinerja keuangannya, termasuk neraca, laporan modal, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya, faktor keuangan dan non keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Karena karakteristik non-keuangan lebih sulit untuk dinilai, sebagian besar perusahaan berfokus pada aspek keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara yang populer untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat perubahan dapat ditentukan dengan analisis rasio keuangan, Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas semuanya sering atau umumnya dipelajari dalam rasio keuangan. Jika diketahui kelima rasio keuangan dalam perusahaan tersebut baik atau buruk, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat diperhitungkan. Akibatnya, memeriksa laporan keuangan perusahaan sangat penting.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan ialah produk dari proses akuntansi dan instrumen komunikasi. Laporan keuangan digunakan untuk berbagi informasi serta kegiatan keuangan perusahaan dengan pihak ketiga yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan tersebut. Menurut Brigham and Houston (2018:78), Laporan keuangan berisi informasi tentang posisi perusahaan oleh titik waktu tertentu serta aktivitasnya sepanjang periode waktu. Kemampuan untuk memperkirakan pendapatan masa depan dan pembayaran dividen, adalah nilai sebenarnya dari laporan keuangan. Akibatnya, sebelum mempelajari laporan keuangan itu sendiri, penting untuk mengetahui lingkungan di mana laporan tersebut dibuat dan disajikan. Maka Laporan keuangan merupakan laporan perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak ketiga atau yang berkepentingan tentang keadaan keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan hasil prosedur akuntansi selama periode akuntansi. Laporan keuangan sering diterbitkan oleh perusahaan saat tahun fiskal mereka berakhir.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menilai efektivitas serta efisiensi kegiatan bisnis yang telah dilakukan selama periode tertentu. Munawir (2010: 30) mengatakan bahwa salah satu penilaian mendasar atas keadaan keuangan perusahaan yang dibuat berdasarkan pemeriksaan rasio keuangannya adalah kinerja keuangan perusahaan. Namun Subramanyam dan Wild (2010:101), berpendapat bahwa mengukur kinerja keuangan mensyaratkan pengakuan hubungan pendapatan serta biaya yang menciptakan keuntungan yang lebih besar dari arus kas adalah apa yang mereka definisikan sebagai kinerja keuangan. Mengakui semua pendapatan yang dihasilkan selama suatu periode dipastikan melalui pengakuan

pendapatan. Selama suatu periode, atribusi memastikan bahwa hanya beban dan pengeluaran yang terjadi selama periode tersebut yang dicatat.

Rasio Keuangan

Laporan keuangan mencantumkan tindakan yang diambil oleh perusahaan selama periode waktu yang ditentukan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur analisis yang digunakan untuk membantu laporan keuangan menyampaikan informasi yang lebih detail dan komprehensif. Rasio keuangan dihitung dengan membandingkan dua item laporan keuangan yang memiliki hubungan yang bermakna dan substansial (Harahap, 2015:297). Rasio keuangan ialah suatu perhitungan dengan melibatkan pembagian satu angka dengan angka lain untuk membandingkan angka-angka dalam akun keuangan. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan yang sama atau laporan keuangan tersendiri (Kasmir, 2014:104). Sementara itu, analisis keuangan yang meliputi studi rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di sektor keuangan akan sangat bermanfaat saat mengevaluasi pencapaian sebelumnya dan prospek masa depan, klaim Sartono (2010:113). Rasio ini dapat menunjukkan apakah suatu bisnis mempunyai cukup uang untuk menutupi utangnya, jumlah piutang yang dapat dikelola, kontrol inventaris yang efektif, perencanaan belanja modal yang cerdas, serta struktur modal yang memaksimalkan kekayaan investor dan pemegang saham.

Berdasarkan pemahaman beberapa ahli tersebut di atas, rasio keuangan adalah tindakan yang memerlukan penilaian laporan keuangan dengan membandingkan angka, membagi satu angka dengan angka lain, dan mengekstraksi korelasi penting dari angka-angka ini untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penulis selanjutnya akan menjelaskan rasio-rasio keuangan yang dihubungkan dengan masalah-masalah tersebut di atas, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Fatimah, Prihastiwi, dan Islamiyatun (2021) yang berjudul: Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum & Saat Pandemi Covid 19. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan pada penelitian ini ialah CR, DER, TATO dan ROE. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan. Hasil Pengujian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum & sesudah pandemi covid-19, pada perusahaan LQ45.

Penelitian Dharmawan (2021) yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum & Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan pada penelitian

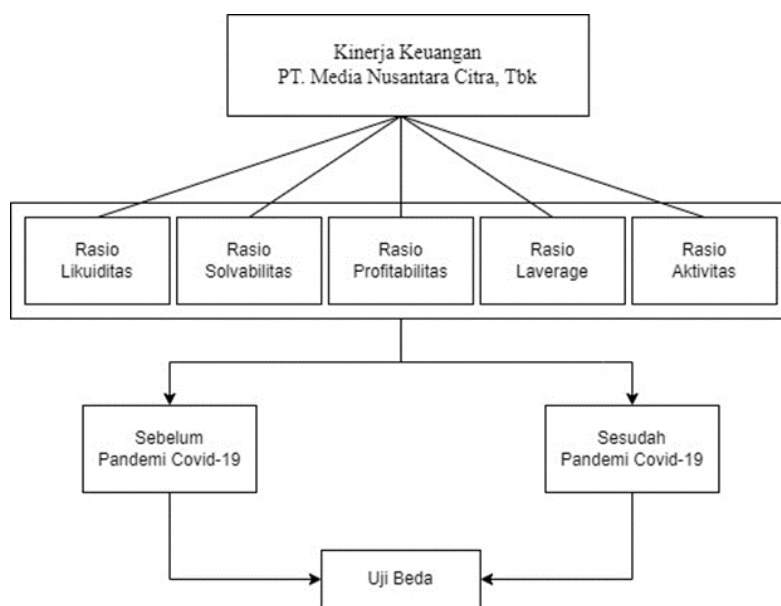
ini ialah QR, DER, ROA, IT, dan WCT. Hasil penelitian menunjukkan pandemi covid-19 tidak memiliki efek yang signifikan.

Penelitian Amalia, Budiwati, dan Irdiana (2021) yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum & Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan pada penelitian ini ialah CR, DAR, TATO, NPM, dan PER. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan. Hasil Pengujian menunjukkan antara sebelum dan sesudah Covid-19, tidak ada perbedaan rasio dan PER. Namun, ada perbedaan antara DAR, TATO, dan NPM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Penelitian Hidayat (2021) yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan & Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan pada penelitian ini ialah EPS dan PER. Hasil Pengujian menunjukkan terdapat laba per saham rata-rata dan nilai perusahaan berbeda sebelum & selama pandemi covid-19.

Penelitian Ibrahim, Maslichah, dan Sudaryanti (2021) yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum & Saat Pandemi Covid-19. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan pada penelitian ini ialah QR, DER, ROE, dan TATO. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan. Hasil Pengujian menunjukkan pandemi covid-19 tidak memiliki dampak yang signifikan baik sebelum atau sesudahnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021, dengan mengambil variabel berupa keuangan current ratio, debt to equity ratio, return on asset, debt to total asset ratio, dan total asset turnover. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), Leverage(X4), dan Aktivitas(X5). Variabel dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan.

1. Variabel Independen

a. Likuiditas = Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas = Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas = Return On Asset

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Leverage = Debt o Total Asset Ratio

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Aktivitas = Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:68) adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi karena alasan independen. Kesuksesan finansial merupakan variabel dependen penelitian (Y). Menurut Subramanyam dan Wild (2010:101), kinerja keuangan merupakan pengetahuan tentang hubungan antara pendapatan dan biaya yang memberikan keuntungan lebih besar daripada arus kas untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan Analisis rasio keuangan adalah pilihan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari PT. Media Nusantara Citra, Tbk periode tahun 2018 – 2021 yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, evaluasi apakah perbedaan antara dua kelompok atau lebih secara statistik berhubungan satu sama lain. Teknik lain untuk menguji perbedaan antara kelompok yang berhubungan adalah *Paired Sample T-Test* (Dharmawan, 2021:45).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Kriteria		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kinerja	CR	1.000	4	0.999
	ROA	0.861	4	0.263
	TATO	0.926	4	0.570
	DER	0.985	4	0.930
	DAR	0.986	4	0.939

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah Data SPSS (Penulis, 2022)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian *Shapiro Wilk* karena lebih efektif digunakan pada sampel penelitian yang kecil dibandingkan dengan *Kolmogrof smirnov*. Hasil pengujian normalitas pada tabel 1 menunjukkan masing-masing kriteria pada data nilai kinerja menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan uji parametrik yang digunakan apabila data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk membandingkan data dengan dari dua kelompok yang saling berhubungan satu sama lain. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test			
		Paired Differences		t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		
Pair 1	Crsebelum - Crsesudah	-0.003	0.625	-0.007	0.996
Pair 2	ROAsebelum - ROAsesudah	0.005	0.008	0.898	0.534
Pair 3	TATOsebelum - TATOsudah	0.027	0.012	3.116	0.198
Pair 4	DERsebelum - DERsesudah	0.216	0.016	19.057	0.033
Pair 5	DARsebelum - DARsesudah	0.115	0.003	49.474	0.013

Sumber: Olah Data SPSS (Penulis, 2022)

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari Rasio likuiditas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arwantini & Syaiful (2022); Pradana (2022) yang menunjukkan hasil bahwa antara *Current Ratio* (CR) sebelum masa pandemi dengan *Current Ratio* (CR) saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai CR pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum pandemi sebesar 3.487 dan mengalami peningkatan sebesar 3.491. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada masa pandemi Covid-19 tersebut telah cukup baik dalam memaksimalkan pengelolaan asset lancarnya sehingga dapat berkontribusi dengan baik dalam menjamin liabilitasnya dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Peningkatan rasio tersebut membuah perusahaan PT. Media Nusantara Citra, Tbk menjadi perusahaan yang lebih likuid atau dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi jangka pendek menggunakan asset lancar mereka.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari Rasio profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arwantini & Syaiful (2022) yang menunjukkan hasil bahwa antara *Return on Asset* (ROA) ssebelum masa pandemi dengan *Return on Asset* (ROA) saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai ROA pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum pandemi sebesar 0.115 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.109. Perusahaan kurang efektif menghasilkan laba dari asetnya jika rata-rata ROA menurun. Akibat lonjakan aset yang dimiliki namun tidak ada peningkatan pendapatan, kemungkinan Return on Assets (ROA) selama wabah Covid-19 menurun.

Meskipun ROA menurun secara statistik, penurunan tersebut berdampak kecil. Penelitian ini mampu menunjukkan teori atribusi yang menyatakan bahwa penurunan Return on Assets (ROA) disebabkan oleh faktor internal yaitu kinerja manajemen yang kurang efektif dalam menggunakan aset perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan aset tidak sesuai dengan proporsinya. untuk peningkatan keuntungan selama pandemi Covid-19. Pengaruh eksternal seperti pelaksanaan *lockdown* tentunya berdampak pada kinerja perusahaan MNC yang terlihat pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan menjadi Rp 7.956.238. Ini adalah hasil dari kondisi industri penyiaran televisi yang berkembang.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari Rasio aktivitas. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Arwantini &

Syaiful (2022) yang menunjukkan hasil bahwa antara *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum masa pandemi dengan *Total Asset Turnover* (TATO) saat masa pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Akan tetapi hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ahffha & Pradana (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *total asset turnover ratio* sebelum dan setelah pandemi pada perusahaan teknologi, yang berarti selama pandemi penggunaan aset masih dapat dilakukan secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai TATO pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum pandemi sebesar 0.462 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.435. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset perusahaan menurun akibat pandemi Covid-19, akan tetapi penurunan yang terjadi hanya sebesar 0.027 karena pengelolaan aset yang masih dilakukan secara efektif oleh perusahaan. Penelitian ini berhasil menunjukkan hipotesis atribusi bahwa penurunan perputaran total aset disebabkan oleh alasan internal, karena banyak aset perusahaan yang menganggur dan tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Kendala eksternal, seperti adanya undang-undang di masa wabah Covid-19 yang membuat korporasi tidak dapat mengelola asetnya secara maksimal.

4. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari Rasio solvabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Arwantini & Syaiful (2022) yang menunjukkan hasil bahwa antara *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum masa pandemi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) saat masa pandemi terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas diketahui bahwa rata-rata nilai DER pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum pandemi sebesar 0.47967 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.26413. Karena utang perusahaan lebih kecil dari jumlah asetnya, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun, yang menandakan bahwa perusahaan akan lebih mampu memenuhi komitmen jangka panjangnya selama pandemi daripada sebelum pandemi. Di masa pandemi Covid-19, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun yang bisa saja terjadi karena pelaku usaha tidak sepenuhnya memanfaatkan penggunaan utang sebagai modal. Statistik menunjukkan bahwa penurunan DER berdampak. penelitian ini berhasil menunjukkan hipotesis atribusi yang menyatakan bahwa penurunan DER disebabkan oleh alasan internal antara lain kekhawatiran manajemen tidak mampu membayar utang sehingga bisnis tidak mengandalkan pendanaan baru yang diperoleh melalui pinjaman. Sedangkan unsur luar, terutama tekanan di awal pandemi Covid-19

5. Rasio Leverage

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari Rasio leverage. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Febriani et al (2022) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DAR antara sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada perusahaan telekomunikasi. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiastuti & Jaeni (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai DAR pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum pandemi sebesar 0.323 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0.207. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih siap untuk menangani keuangan sesudah pandemi dari pada pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19. Hutang yang lebih sedikit akan digunakan oleh perusahaan untuk membeli aset jika nilai DAR rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi covid 19 dilihat dari rasio solvabilitas dan rasio leverage.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya, dapat mengantisipasi untuk menambahkan ukuran atau menggunakan ukuran lain jika ingin melakukan penelitian pada topik yang sama untuk mendapatkan hasil yang berbeda untuk tujuan membandingkan temuan penelitian. Serta diharapkan dengan melakukan hal ini, sampel penelitian akan lebih besar dan temuan penelitian tentang rasio keuangan perusahaan media sebelum dan sesudah Covid-19 akan jauh lebih komprehensif. Dan yang terakhir saran bagi perusahaan, harus terus mengendalikan biaya agar tetap tepat dan efektif, karena hal itu akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceedings Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmawan. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Fatimah, A. N., Agustina Prihastiwati, D., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52
- Harahap, S. S. (2015). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi*, 15, 9–17.

- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhania, D., Almira, N. A., Salsabilla, T., & Sagala, T. R. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Pada Pt Pp Properti Tbk. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 25–35.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila)

Annisya Putri¹, Eka Sudarmaji², Widyaningsih Azizah^{3*}

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

*Email:widyaningsih_azizah@univpancasila.ac.id

Diterima 11 Juli 2022, Disetujui 15 Februari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi, pengetahuan dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila (FEB UP) di Pasar Modal. Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Strata 1 Prodi Akuntansi FEB UP dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pasar modal dan manajemen keuangan. Sebanyak 193 mahasiswa angkatan 2014-2019 yang menjadi responden dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti melalui *google form*. Uji instrumen dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi dan pengetahuan secara parsial terhadap minat investasi di pasar modal. Namun variabel persepsi risiko terbukti bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Secara simultan variabel motivasi, pengetahuan dan persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Kata kunci: Minat Investasi, Motivasi, Pasar Modal, Pengetahuan, Persepsi risiko.

Abstract

This study aims to determine the effect of motivation, knowledge and risk perception on the investment interest of students of the Faculty of Economics and Business, Pancasila University in the Capital Market. The design in this study is quantitative. The population in this study were undergraduate students of the Accounting Study Program FEB UP with the criteria of students who had followed the capital market and financial management courses. A total of 193 students from the 2014-2019 class were the respondents of the questionnaire that had been distributed by the researcher via google form. The instrument test was analyzed using validity and reliability tests. And the data analysis technique used in this research is the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant influence of motivation and knowledge partially on investment interest in the capital market. However, it is proven that risk perception has no effect on investment interest in the capital market. Together, motivation, knowledge and risk perception have an influence on investment interest in the capital market.

Keywords: Investment Interest, Motivation, Knowledge, Capital Market, Risk Perception.

PENDAHULUAN

Kehadiran investor yang menyalurkan dana berlebih melalui pasar modal dan dana tambahan dari investor yang diperoleh para pengusaha untuk meningkatkan usahanya merupakan salah satu tujuan dari berinvestasi (Isticharoh & Kardoyo, 2020). Pratama & Lastiati (2020) mengungkapkan bahwa mayoritas dari masyarakat Indonesia lebih mementingkan kehidupan yang dijalani saat ini dan kurang mementingkan kehidupan yang akan dijalani dimasa depan. Berdasarkan gambar 1, perkembangan investor pada pasar modal di Indonesia yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) selaku lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan lebih dari 50% mencapai 7,489,337 juta investor per akhir Desember 2021 yang sebelumnya pada akhir desember 2020 sebesar 3,880,753 juta.



Gambar 1. Data Statistik Pertumbuh Investor Bulan Desember

Hal ini telah membuktikan bahwa minat berinvestasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Pratama & Lastiati (2020) menjelaskan potensi dari investor pasar modal salah satunya adalah mahasiswa, terutama mahasiswa akuntansi. Kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menilai laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan serta menilai kesesuaian dari laporan keuangan yang telah disusun apakah sudah memenuhi standar sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akan mempermudah informasi yang didapatkan secara terpercaya dan tepat,

Pengetahuan investasi yang lebih luas harus diberikan kepada mahasiswa karena dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Tidak sedikit mahasiswa yang belum mengetahui cara berinvestasi yang baik dan benar. Kampus sebagai wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta ilustrasi mengenai investasi yang ada di kehidupan nyata. Aspek praktik juga diperlukan agar mahasiswa mendapatkan gambaran dalam meningkatkan kemampuannya.

Dalam melakukan kegiatan, motivasi akan dijadikan sebagai penentu kualitas perilaku yang ditampilkan orang tersebut. Motivasi berhubungan dengan pasar modal karena akan membangun minat calon investor untuk terjun ke dunia investasi di pasar modal. Keuntungan yang baik akan timbul jika

investor mempunyai perencanaan yang baik pula. Hal ini sepaham dengan penelitian Pratama dan Lastiati (2020) yang hasilnya menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh dalam menumbuhkan minat untuk melakukan investasi di pasar modal.

Hasil yang diraih akan semakin baik ketika seseorang membuat keputusan didasari dengan pengetahuan yang baik. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh investor yaitu pengetahuan dasar tentang investasi agar investor tidak terbujuk dengan praktik investasi yang tidak terpercaya dan tidak menanggung resiko kerugian dan penipuan (Pajar, 2017). Dalam penelitiannya, Atmaja dan Widodoatmodjo (2021) telah sependapat mengenai pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap minat investasi

Penjelasan mengenai persepsi risiko menurut Maciejewski (2011) adalah keadaan yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan risiko dalam menentukan keputusan pada saat pembelian. Risiko bisa disebut kerugian dalam suatu investasi atau kemungkinan investor untuk mengalami kerugian serta tidak tercapainya perolehan yang diinginkan investor (Ary, 2011). Dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991, bahwa manusia akan berperilaku seperti persepsi pengendalian dan intensi melalui perilaku yang tertentu. Risiko yang ditanggung oleh setiap investor akan berbeda-beda dan hal ini mempengaruhi kemampuan investor dalam menanggung risiko. Investor harus mempertimbangan *risk* juga selain mempertimbangkan *return* dalam berinvestasi karena risiko telah diperkirakan berpengaruh terhadap minat dalam berinvestasi.

Keterbaruan penelitian ini adalah berdasarkan fakta bahwa ketertarikan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi tak sampai 5% dari 270 juta jiwa penduduk yang ada di Indonesia (Pratama & Lastiati, 2020). Orientasi keuangan jangka pendek yang dimiliki masyarakat Indonesia sudah termasuk dalam kategori *saving society*. Dan, salah satu potensi investor yang dimiliki pasar modal Indonesia adalah dari kalangan kaula muda, sehingga dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019.

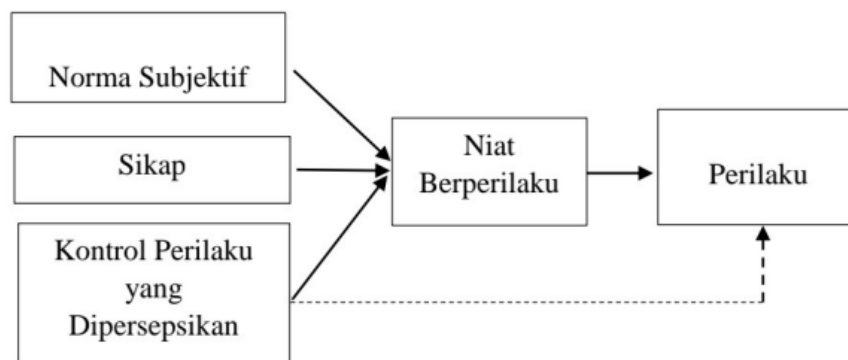
Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, data yang telah didapatkan, ketertarikan peneliti pada investasi serta dugaan atau persepsi yang muncul yang didasarkan oleh penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Determinan Minat Investasi di Pasar Modal (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila)”.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh parsial dari motivasi, pengetahuan dan persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dan untuk membuktikan secara simultan motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Dalam *theory of planned behavior* atau teori perilaku terencana, dijelaskan mengenai hubungan antara perilaku dan sikap seseorang. Manusia akan berperilaku menurut persepsi dan intensi pengendalian melalui sikap tertentu, dimana tingkah laku, pengendalian perilaku dan subjektif akan mempengaruhi intensi (Azizah et al., 2020), (Azizah et al, 2021). Teori ini adalah teori pengembangan dari *Theory Reason Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1980. Jika niat dalam berperilaku semakin kuat, maka kemungkinan kinerjanya akan semakin besar. Faktor tingkah laku diduga dapat memprediksi perilaku individu (Monica, 2020).



Gambar 2. *Theory of Planned Behavior*

Motivasi Investasi

Motivasi investasi dapat diungkapkan sebagai dorongan yang ada dalam diri untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan yang mempunyai kaitan dengan investasi. Peran penting yang motivasi miliki bertujuan untuk menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan investasi (Nisa & Zulaika, 2017). Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan hal-hal tertentu (Azizah, 2017a), (Azizah, 2017b), (Cahyo et al., 2022), (Azizah, 2021), (Azizah et al., 2021). Motivasi timbul karena suatu perilaku yang ada sehingga motivasi dapat dikatakan bukan sesuatu yang dapat diamati (Destariani, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Pajar dan Pustikaningsih (2017) berpendapat bahwa motivasi biasanya dianggap sebagai dorongan berupa gerakan jiwa dan jasmani untuk berperilaku dan dalam penelitiannya membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengetahuan Investasi

Minat seseorang akan meningkat ketika pengetahuan orang tersebut banyak dikembangkan (Darmawati, 2016). (Prasetyo et al., 2020), (Majid et al., 2020), (Romantis et al., 2020). Pengetahuan investasi dapat disimpulkan sebagai informasi yang telah diterima dan dipahami oleh seseorang sehingga mendorong minat orang tersebut dalam berinvestasi. Belum meratanya pengetahuan masyarakat di Indonesia terutama mahasiswa mengenai investasi menjadi hambatan dalam perkembangan pasar modal. Pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan dalam pembelian. Misalnya pengetahuan mengenai perusahaan dalam index LQ-45. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan dengan saham yang paling banyak diminati investor di pasar modal Indonesia (Natanael et al., 2021),

(Azizah et al., 2020), (Majid et al., 2020), (Romantis et al., 2020), (Azizah et al., 2019). Ketika keputusan yang diambil semakin baik jika konsumen tersebut memiliki pengetahuan yang semakin banyak (Asba, 2013). Pengetahuan juga dapat dibangun atas preferensi investor di pasar modal pada suatu sektor tertentu (Muhyidin et al., 2021). Kusmawati (2011) berpendapat bahwa dalam berinvestasi di pasar modal, seseorang memerlukan pengalaman yang baik serta naluri bisnis yang dapat digunakan untuk menganalisis produk investasi yang akan dibelinya. Penelitian yang dilakukan Darmawan dan Japar (2019) menghasilkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

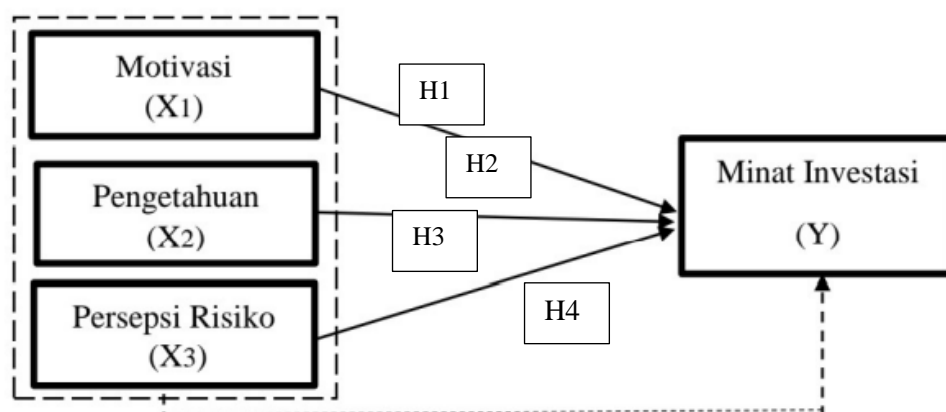
Persepsi Risiko Investasi

Persepsi adalah pandangan seseorang dalam mempelajari objek dan peristiwa melalui panca indera yang didapatkan dari pengalaman dengan cara menyimpulkan informasi (Mufida, 2020). Risiko adalah salah satu faktor yang ditakuti oleh seseorang (Tandio dan Widiana putra, 2016). Persepsi risiko dalam hal ini menekankan pada asumsi atau gambaran negatif terhadap investasi di pasar modal. Risiko dapat menjadi faktor penghalang seseorang dalam bertindak. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda terhadap risiko. Rendahnya pengetahuan yang mahasiswa dapatkan terhadap pasar modal menjadi penyebab anggapan negatif yang muncul. Namun mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan baik tentang pasar modal sudah pasti mengerti akan risiko yang dihadapi nantinya serta mengambil keputusan yang tepat. Persepsi risiko diperkirakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2020) menghasilkan bahwa persepsi terhadap risiko merupakan faktor yang berpengaruh pada minat investasi.

Minat Investasi

Minat adalah ketertarikan pada suatu aktivitas atau hal tertentu tanpa adanya paksaan. Definisi minat menurut Ramadhan & Hermanto (2015) adalah kecenderungan efektif seseorang dalam membuat pilihan aktivitas serta kondisi individual yang dapat merubah minat seseorang. Minat investasi dapat terbentuk karena adanya daya gerak berupa pengetahuan mengenai investasi dan motivasi untuk berinvestasi (Yuliani et al, 2020).

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- ▶ Pengujian parsial
-----▶ Pengujian simultan

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, kajian literatur, dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Motivasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila.
- H2: Pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila.
- H3: Persepsi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila.
- H4: Motivasi, pengetahuan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif program S-1 Akuntansi FEB UP
2. Telah lulus mata kuliah manajemen keuangan dan pasar modal sebagai dasar pengetahuan investasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi FEB UP Angkatan 2014-2019. Sebanyak 193 mahasiswa angkatan 2014-2019 yang menjadi responden dari kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti melalui *google form*.

Kuesioner Penelitian

Responden diminta untuk memberikan tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat responden.

Keterangan:

- STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
N = Netral
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel motivasi:

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya setuju apabila di dalam sks perkuliahan saya terdapat mata kuliah pasar modal dan manajemen keuangan					
2	Ketika saya berinvestasi di pasar modal, berarti saya memiliki perusahaan dimana saya berinvestasi					
3	Untuk membeli produk investasi di pasar modal, maka saya harus menyisihkan uang saya sedikit demi sedikit					
4	Saya bersemangat untuk mengikuti ajakan seminar atau pelatihan investasi yang tertera pada brosur, spanduk dan poster terkait dengan investasi pasar modal					
5	Saya tertarik dengan kelebihan dari jenis investasi yang ditawarkan di pasar modal dari informasi yang ditawarkan					

Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel pengetahuan:

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengetahuan yang memadai mengenai investasi sangat diperlukan calon investor untuk menghindari kerugian saat berinvestasi					
2	Mata kuliah pasar modal dan manajemen keuangan membantu saya dalam memahami jenis investasi					
3	Mengukur tingkat risiko dapat membantu investor untuk meminimalisir kerugian yang kemungkinan terjadi					
4	Keuntungan tinggi yang dapat diperoleh juga sebanding dengan risiko yang akan ditanggung					
5	Investasi yang akan saya pilih adalah investasi dengan tingkat risiko rendah					
6	Analisis perhitungan saya lakukan untuk mengetahui keuntungan yang akan diperoleh sebelum saya memilih perusahaan untuk diinvestasikan					
7	Saya melakukan investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang besar					

Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel persepsi risiko:

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Tingkat keuntungan yang tidak menentu membuat saya tidak tertarik untuk melakukan investasi					
2	Modal yang saya tanamkan pada perusahaan akan hilang apabila perusahaan tersebut bangkrut					
3	Kesenjangan social yang terjadi antara investor dengan modal sedikit dan dengan modal banyak merupakan salah satu dampak berinvestasi di pasar modal					
4	Berinvestasi di pasar modal menghabiskan banyak waktu					
5	Berinvestasi di pasar modal menimbulkan efek yang berbahaya, banyaknya emiten yang berkembang di dunia usaha namun tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya.					

Daftar pertanyaan kuesioner untuk variabel minat investasi:

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sebelum memulai untuk berinvestasi, saya mencari informasi atau membaca buku yang berkaitan dengan langkah-langkah berinvestasi terutama di pasar modal					
2	Sayta terlebih dahulu mencari informasi tentang kelebihan dan kekurangan dari investasi yang ingin saya ambil					
3	Cara untuk meningkatkan minat saya dalam berinvestasi adalah dengan mengikuti seminar ataupun pelatihan mengenai investasi					
4	Artikel menarik yang saya baca mengenai investasi meningkatkan minat saya dalam berinvestasi					
5	Menonton video tutorial investasi dan membaca buku mengenai investasi merupakan cara saya untuk meningkatkan minat investasi					
6	Kemungkinan saya untuk berinvestasi besar karena modal minimal yang cukup terjangkau di beberapa perusahaan sekuritas, yakni mulai dari Rp.100.000					
7	Informasi yang saya dapatkan mengenai investasi dari orang-orang yang telah berinvestasi membuat saya melakukan investasi					

Uji Hipotesis

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat investasi
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi X1
- b₂ = Koefisien Regresi X2
- b₃ = Koefisien Regresi X3
- X₁ = Motivasi
- X₂ = Pengetahuan
- X₃ = Persepsi Resiko
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang dengan persentase sebesar 36.3% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 123 orang dengan persentase sebesar 63.7%. Dengan demikian responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Dapat dilihat dari tabel 1 nilai frekuensi serta persentase dari jumlah responden per angkatan 2014-2019. Dalam penelitian ini responden terbanyak dari angkatan 2018 sesuai dengan perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* dari populasi yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

ANGKATAN			
	Frequency	Percent	Cumulative Percent
2014	5	2.6	2.6
2015	6	3.1	5.7
2016	10	5.2	10.9
2017	25	13.0	23.8
2018	82	42.5	66.3
2019	65	33.7	100.0
Total	193	100.0	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25

Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Investasi

Responden dalam penelitian ini berminat untuk berinvestasi yaitu sebanyak 193 orang dengan persentase 100%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada 193 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05. Teknik *pearson product moment* digunakan dalam melakukan uji validitas. Hasil dari uji validitas ini adalah setiap item pernyataan untuk setiap variabel telah dinyatakan valid. Teknik *cronbach's – Alpha* digunakan untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini. Hasil dari uji reliabilitas adalah seluruh instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan baik jika distribusi residualnya normal. Teknik Kolmogorov – Smirnov digunakan dalam penelitian ini dan dapat dikatakan residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi nya $> 0,05$. Nilai dari *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa residual dari penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Metode uji Glesjer digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Nilai signifikansi pada variabel motivasi adalah $0,209 > 0,05$, nilai signifikansi pada variabel pengetahuan adalah $0,514 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel persepsi risiko adalah $0,398 > 0,05$. Hal ini membuktikan gejala Heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat antar variabel independen. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah ketika *Tolerance Value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2012).

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas bahwa variabel motivasi memiliki nilai *tolerance* 0,460 > 0,10 dan nilai VIF 2,173 < 10, variabel pengetahuan memiliki nilai *tolerance* 0,449 > 0,1 dan nilai VIF 2,228 < 10 serta variabel persepsi risiko memiliki nilai *tolerance* 0,946 > 0,1 dan nilai VIF 1,058 < 10. Hal ini menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas yang berarti tidak adanya korelasi antara variabel independen sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dengan level signifikansi 0,05, hasil dari uji t disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Variabel X	Signifikansi
Motivasi	0,000
Pengetahuan	0,000
Persepsi Risiko	0,210

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, tetapi persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Dengan level signifikansi 0,05, hasil dari uji f disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Signifikansi Secara Simultan

Variabel Penelitian	Signifikansi
Motivasi	,000
Pengetahuan	
Persepsi Risiko	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu motivasi, pengetahuan dan persepsi risiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu minat investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang terdapat pada nilai *adjusted R square* yang didapatkan sebesar 0,543. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependent adalah sebesar 55,0% sisanya 45,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa S1 akuntansi FEB UP angkatan 2014-2019 FEB UP sudah memiliki motivasi yang cukup untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal ini juga dapat diperkuat oleh pernyataan responden yang telah menyetujui bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Rata-rata seluruh pernyataan responden mengenai motivasi menunjukkan skor sebesar 4,20 yang berada dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi

dalam berinvestasi di pasar modal akan mendorong untuk mencapai tujuan maupun munculnya tingkah laku.

Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap minat investasi di pasar modal, yang berarti apabila pengetahuan ditingkatkan maka minat investasi juga akan meningkat. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi dalam berinvestasi di pasar modal maka orang tersebut akan mengetahui manfaat dari investasi yang telah dilakukan dan resiko yang akan dihadapi akan berkurang karena terhindar dari segala penipuan di pasar modal. Dua hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Lastiati (2020) dan Atmaja & Widoatmodjo (2021).

Sedangkan terkait persepsi risiko, mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2014-2019 FEB UP mengabaikan faktor dari risiko dalam berinvestasi di pasar modal sebagai pertimbangan yang penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Dapat diartikan bahwa mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2014-2019 FEB UP mengabaikan faktor dari risiko dalam berinvestasi di pasar modal sebagai pertimbangan yang penting. Penyebab dari hal ini karena mahasiswa cenderung mengabaikan kemungkinan terjadinya risiko ketika nilai dari hal yang dipertaruhkan tidak besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja & Widoatmodjo (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, yang berarti apabila motivasi ditingkatkan maka minat investasi juga akan meningkat, pengetahuan juga berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, yang berarti apabila pengetahuan ditingkatkan maka minat investasi juga akan meningkat karena pengetahuan termasuk kedalam salah satu faktor yang sangat penting sebelum memasuki dunia investasi bagi para mahasiswa, namun dalam penelitian ini persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, yang berarti jika persepsi risiko meningkat atau menurun maka tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Selain itu, bahwa motivasi, pengetahuan dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Minat sering dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dari individu. Keputusan tersebut dapat terkait dengan pekerjaan, hobi, dan lain sebagainya. Minat dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan atau langkah-langkah yang mana dapat memberikan dorongan atau dukungan pada hal yang diminati. Hal ini bergantung juga dengan tingginya motivasi individu untuk mewujudkan minat tersebut.

Implikasi penelitian ini kepada pemangku kebijakan terkait pasar modal adalah jika ingin meningkatkan partisipasi kalangan generasi muda pada bidang investasi pasar modal, maka harus meningkatkan pengetahuan generasi muda dalam bidang pasar modal, dalam hal ini harus ada peningkatan literasi mengenai dunia investasi dan pasar modal, selain itu juga perlu adanya testimoni

investor muda yang berhasil dalam berinvestasi di pasar modal sehingga hal ini dapat menumbuhkan motivasi calon investor muda untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya mengenai minat investasi mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dengan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel independen yang lain dalam menguji variabel yang diduga berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa seperti modal minimal, pendapatan, pelatihan pasar modal dan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian seperti mahasiswa dari program studi lainnya agar mendapatkan gambaran menyeluruh terkait minat investasi di pasar modal pada seluruh mahasiswa FEB UP.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode kuesioner dengan menambahkan wawancara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Asba, M. Y. A. (2013). Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syari'ah (Studi Kasus di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang). *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Walisongo*.
- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641-648.
- Azizah, W. (2017a). Opportunistic Perspective off Accrual and Real Earnings Management in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(11), 1–05. <https://doi.org/10.9790/487X-1911070105>
- Azizah, W. (2017b). Trend and Tradeoff Between Accrual Earnings Management and Real Earnings Management in Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 159–172. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2079>
- Azizah, W. (2021). Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Azizah, W., Wahyoeni, S. I., & Zoebaedi, F. (2021). Covid-19 and Accrual Earnings Management in Indonesia in the Second Quarter. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 10(9), 33–39. <https://doi.org/10.35629/8028-1009013339>
- Azizah, W., Bantasyam, S., & Sinaga, L. (2020). Indonesia ' s LQ45 Index : Tax Discount Facility and Earnings Management. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(8), 27–31. <https://doi.org/10.9790/487X-2208032731>
- Azizah, W., Zoebaedi, F., Bantasyam, S., & Rizky Oktaviani, Y. (2019). Earnings Management in Indonesia: Are Women Always Under? *IOSR Journal of Business and Management*, 21(11), 42–46. <https://doi.org/10.9790/487X-2111014246>
- Azizah, W., Zoebaedi, F., & Yatim, M. R. (2020). Income Smoothing: Does Firm Size Matter in Indonesia? *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(11), 21–23. <https://doi.org/10.9790/487X-2211042123>
- Cahyo, Ramadhan Dwi., Murni, Yetty., & Azizah, Widyaningsih. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Akrual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.1
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1-13.
- Destariani, I. D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk

- Memutuskan Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang). *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Isticharoh, I., & Kardoyo, K. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 892-906.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasih Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN: 2302-514X.
- Maciejewski, G. (2011). The Meaning Of Perceived Risk In Purchasing Decisions Of The Polish Customers For citation : Maciejewski G . (2011), The meaning of perceived risk in purchasing decisions of the polish customers , Scientific Annals of the “ Alexandru Ioan Cuza ” Univers. *Scientific Annals of the University of Iasi*, LVIII(August)
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>
- Monica, Thelvy (2020) Pengaruh motivasi, modal minimal, pengetahuan investasi, return dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma). *Skripsi Thesis*, Sanata Dharma University.
- Mufida, D. N. (2020). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *RELEVAN*, 2(November), 49–61. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/2822/1541>
- Natanael, I. D., Murni, Y., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Komite Audit , Leverage , Dan Return of Asset Terhadap Tax Avoidance . *JIAP*, 1(September), 77–93. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2140/1443>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Prasetyo, Y., Amyulianthy, R., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Accruals Earning Management Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 1–16. <http://103.88.229.8/index.php/al-mal/article/view/21-01-2021>
- Romantis, O., Heri
- Pratama, A., & Lastiati, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Belajar Dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 104-121.
- Ramadhan, A. H., & Hermanto, S. B. (2015). Analisis Perilaku Nasabah Terhadap Minat Berinvestasi Deposito. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Romantis, O., Heriansyah, K., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316-2341
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Feb Di Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 150-167.

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2020

Sri Lestari Tindaon ^{1*}, Lailah Fujianti ², Mira Munira ³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

*E-mail koresponden: srilestaritindaon@gmail.com

Diterima 11 Agustus 2022, Disetujui 14 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19. Kinerja keuangan dalam penelitian ini Variabel yang digunakan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan yaitu *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 139 perusahaan manufaktur. Untuk menguji hipotesis digunakan aplikasi IBM SPSS 26 untuk dilakukan uji beda dengan *Paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian dengan uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variable *inventory turnover*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *return on equity* terdapat perbedaan signifikan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Covid-19, Uji beda

Abstract

This study aims to analyze differences in financial performance before and during the covid-19 pandemic in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. The variables used to see the difference in financial performance are current ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE). Using quantitative methods by taking data on the company's financial statements from the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. To test hypotheses used parametric and non parametric tests namely Paired sample t-test and Wilcoxon signed rank. The results of the study with different tests showed that there was no significant difference in variable current ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio. While variable inventory turnover, total asset turnover, return on asset and return on equity there are significant differences. Pandemic covid-19 is not too bad for manufacturing companies because all three sectors are still able to experience development and financial performance is still stable.

Keywords: Financial performance, Covid-19, Different tests.

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 dunia diserang sebuah virus baru yang berasal dari negeri Cina. Penyebaran virus ini begitu cepat sehingga pada tahun 2020 virus ini menyebar ke negara-negara di seluruh dunia yang menyebabkan beberapa negara menerapkan langkah mengunci negara dan kota pada tingkatan yang ditetapkan seperti melakukan penutupan sekolah, penutupan tempat kerja maupun perusahaan membatasi kegiatan masyarakat dengan tidak berkumpul dan dilarang keluar rumah jika bukan pihak berkepentingan. Pembatasan tersebut oleh Dana Moneter Internasional disebut “*Great Lockdown*” yang membuat kegiatan perekonomian global berhenti dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Indonesia menjadi salah satu negara yang diserang virus yang diberi nama virus *Covid-19*. Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah menyampaikan penemuan kasus pertama *covid-19* di Indonesia, virus ini ditemukan pada dua orang warga kota Depok. Hal ini membuat masyarakat mengalami kepanikan berlebih karena virus ini belum ditemukan obatnya. Untuk menghambat laju penyebaran virus *covid-19* yang makin bertambah akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pertama kali dilaksanakan pada 17 April 2020 yang mengatur dan membatasi semua kegiatan pada masyarakat sampai batas waktu yang belum ditentukan. Kebijakan PSBB ini menetapkan dilarangnya kegiatan belajar tatap muka di sekolah maupun universitas, masyarakat diminta tidak melakukan kegiatan di luar rumah jika tidak memiliki kepentingan bahkan kantor dan perusahaan ditutup karena dapat menjadi sektor penyebaran virus.

Wabah pandemi *covid-19* yang menyebar di Indonesia membuat kinerja ekonomi Indonesia melemah karena diterapkannya kebijakan PSBB. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,51 persen. Kontraksi ekonomi adalah keadaan di mana penurunan siklus ekonomi yang dalam sehingga angka PDB (Produk Domestik Bruto) berada di kisaran negative atau minus. Pemberlakuan PSBB membuat daya beli masyarakat menurun karena sulitnya mendapatkan pendapatan dan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh perusahaan. Pemutusan hubungan kerja makin memperburuk kontraksi pertumbuhan ekonomi tetapi perusahaan tidak mempunyai pilihan lain untuk mengurangi beban atau biaya yang dikeluarkan agar kegiatan usaha dapat terus berjalan.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan produksi barang atau jasa untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat juga tidak lepas dari dampak *covid-19*. Karena turunnya perekonomian negara membuat daya beli masyarakat ikut menurun. Menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian karena kegiatan ekonomi tidak berjalan lancar, masyarakat kurang tertarik membeli barang yang bukan kebutuhan pokok karena sulitnya kondisi keuangan. Tetapi menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia perusahaan manufaktur masih mampu mencatatkan tren positif pada beberapa sub sektor walau di bawah tekanan ekonomi akibat *covid-19* perusahaan yang berkegiatan memproduksi bahan baku mentah menjadi bahan jadi dengan menggunakan bantuan peralatan dan mesin produksi ini tercatat pada tahun 2020 mengalami

pertumbuhan 11,46 persen pada industri logam dasar dipengaruhi meningkatnya permintaan luar negeri. Lalu industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen, Hal ini terjadi karena naiknya permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer, dan desinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan. Industri semen juga mencatatkan pertumbuhan dengan memproduksi semen sebesar 18,53 juta ton atau naik 2,91 persen (q-to-q). Pengadaan semen dalam negeri pada periode tersebut meningkat sebesar 18,06 juta ton atau 3,11 persen (q-to-q). Sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan 1,66 persen dibandingkan kuartal III. Industri makanan dan minuman merupakan sektor potensial yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Subsektor industri otomotif juga mencatatkan kenaikan produksi sebesar 82,21 persen dibanding kuartal III, sedangkan penjualan mobil secara wholesale atau penjualan hingga tingkat dealer naik sebesar 43,98 persen.

Industri-industri yang mengalami pertumbuhan pada masa pandemi ini tahun sebelumnya juga telah mencatatkan pertumbuhan menurut data yang disajikan oleh Kementerian Perindustrian ada beberapa sektor industri yang mengalami pertumbuhan, pada tahun 2019 sub sektor yang mengalami peningkatan yaitu industri kertas, dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 8,86% yang sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Begitu pula dengan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 8,38% yang pertumbuhannya didorong oleh peningkatan produksi bahan kimia, barang dari kimia, serta produk farmasi, obat kimia, dan obat tradisional.

Dari keterangan yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian walaupun terkena imbas wabah covid-19 tetapi perusahaan manufaktur masih mampu mengalami pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena adanya sektor yang sangat diperlukan pada masa covid seperti sub sektor kimia yang ikut serta dalam proses produksi berbagai jenis obat-obatan yang dibutuhkan. Permintaan masyarakat akan ketersediaan obat-obatan sangat tinggi terutama saat awal pandemi *covid 19*, sempat terjadi panik buying yang menyebabkan harga obat sempat melambung tinggi karena adanya kelangkaan. Sub sektor logam juga mengalami pertumbuhan karena tingginya permintaan negara luar negeri terutama negara cina terhadap bijih besi. Sektor makanan dan minuman pula mengalami permintaan tinggi saat pandemi *covid-19* karena produk makanan dan minuman masih menjadi prioritas, dan untuk menjaga kesehatan masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang berkualitas. Walaupun beberapa sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan pada masa *covid-19* dan menjadi salah satu pembangkit ekonomi negara ditengah pandemi *covid-19* hal ini tidak menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan juga baik. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *covid-19* maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan salah satu teknik analisisnya yaitu teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan umumnya terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas yang dihitung dengan current ratio sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020? (2) Apakah

ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas yang dihitung dengan debt to asset ratio dan debt to equity ratio sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020? (3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio aktivitas yang dihitung dengan inventory turnover dan total asset turnover sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020? (4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitas yang dihitung dengan return on asset dan return on equity sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR dan DER), aktivitas (ITO dan TATO) dan profitabilitas (ROA dan ROE) sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020.

KAJIAN TEORI

Menurut Sugiono dan Untung (2016:1), Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan akuntansi pada akhir periode atau jangka waktu tertentu yang menggambarkan keadaan keuangan dan hasil kegiatan operasi suatu perusahaan. Sedangkan Kasmir (2020:7) menuliskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada masa kini atau pada suatu periode tertentu.

Menurut Hans (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang dimanfaatkan pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen atas pendayagunaan sumber daya yang telah dipercayakan dalam menjalankan suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan tidak ditujukan untuk tujuan khusus, seperti dalam rangka likuidasi perusahaan atau menentukan nilai wajar perusahaan untuk merger dan akuisisi, Dan tidak dibuat khusus untuk memenuhi kepentingan salah satu pihak tertentu seperti pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang digolongkan sebagai ekuitas. Sedangkan Hery (2016:10) menuliskan bahwa laporan keuangan secara umum bertujuan memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan, baik pada waktu tertentu atau pada periode tertentu. Laporan bisa disusun secara mendadak tergantung pada kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Pastinya adalah laporan keuangan memiliki kemampuan memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan atas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:6) Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses dalam rangka mendukung menganalisis ataupun mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, hasil-hasil dari operasi masa sebelumnya dan yang akan datang, yang bertujuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan selama ini dan menaksir kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan Hery (2016:113) menuliskan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebuah proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam bagian-bagiannya dan mempelajari tiap-tiap bagian bertujuan

untuk mencapai pengertian dan pemahaman yang benar dan memuaskan atas laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Hutabarat (2021:2) kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan secara baik dan tepat. Kinerja juga ialah hasil dari penilaian akan pekerjaan yang telah dilakukan, lalu dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan bersama-sama. Penilaian akan pekerjaan yang sudah selesai dilakukan secara periodik. Sedangkan Fahmi (2018: 142) menuliskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan untuk memeriksa sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan mengimplementasikan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar, Kinerja keuangan yang baik yaitu pengimplementasian peraturan-peraturan yang ditetapkan telah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada umumnya disusun dengan mengelompokkan angka-angka yang terdapat di laporan laba rugi ataupun neraca. Sedangkan Hutabarat (2021:20) menuliskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui hubungan dan perbandingan antara akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:110) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan Kariyoto (2017:37) menuliskan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek. Variabel yang digunakan adalah *current ratio*. Menurut Hery (2016:152) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Sedangkan Syamsudin (2016:43) menuliskan bahwa *current ratio* termasuk salah satu rasio financial yang sering dipakai. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan *current asset* dengan *current liabilities*.

Menurut Arief dan Edi (2016:57) rasio solvabilitas adalah rasio yang menghitung sejauh mana pembelanjaan perusahaan dilakukan oleh hutang terhadap modal, dan kemampuan dalam membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Sedangkan Kasmir (2016:151) menuliskan bahwa rasio solvabilitas diperlukan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Maksudnya seberapa besar beban utang yang ditanggung dibandingkan dengan aset perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2017:112) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Perhitungan *debt to asset ratio* digunakan perusahaan dalam menentukan besaran pinjaman yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Sedangkan Harahap (2016:304) menuliskan bahwa *debt to asset ratio* adalah rasio utang atas aset memperlihatkan seberapa jauh utang dapat tertutupi oleh aset.

Menurut Sukamulja (2017:50) *debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Sedangkan Hanafi dan Halim (2016:82) menuliskan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang dipinjamkan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan.

Menurut Hutabarat (2021:23), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan Harahap (2016:308) menuliskan bahwa rasio aktivitas menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Variabel yang digunakan adalah *inventory turnover* dan *total asset turnover*. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:175) perputaran persediaan adalah rasio untuk memastikan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan). Sedangkan Hery (2016:182) menuliskan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk menghitung berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan yang disimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Menurut Hartono (2018:14) *total asset turnover* menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan Hery (2016:99) menuliskan bahwa *total asset turnover* digunakan untuk menilai keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau untuk menilai jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan normal bisnisnya. Sedangkan Kasmir (2016:196) menuliskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Variabel yang digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity*. Menurut Sudana dalam Nurlia (2018:69) *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan Jufrizen et al., (2019) menuliskan bahwa *return on asset* yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat laba bersih atas total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi para investor, artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari dana yang telah diinvestasikan para investor. Sedangkan Hery (2016: 26) menuliskan bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan pengembalian (return) terhadap penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari tiap-tiap rupiah yang tertanam dalam modal total ekuitas.

METODE

Penelitian ini termasuk kategori deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Menggunakan jenis data sekunder yang sumber data diperoleh dengan cara mendownload laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan skala rasio yaitu skala pengukuran yang diarahkan kepada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019 – 2020 secara keseluruhan berjumlah 204 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan berjumlah 139 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka diperoleh dari studi pustaka lain seperti buku, jurnal, artikel, peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, Studi dokumentasi dengan mengakses lalu mengunduh laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id., Internet searching adalah teknik pengumpulan data dengan bantuan teknologi berupa mesin pencari di internet di mana hampir semua informasi tersedia dilakukan dengan searching, browsing, atau downloading. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji beda (*paired sampel t-test* dan *wilcoxon signed rank*). Data yang telah dikumpulkan akan diuji menggunakan aplikasi statistik data SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik dari tiap variabel penelitian yang digunakan dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR_2019	139	.06	99.83	3.2905	8.69775
DAR_2019	139	.07	1.89	.4608	.24073
DER_2019	139	-4.25	23.92	1.2417	2.36737
ITO_2019	139	.80	56.39	4.6986	5.22604
TATO_2019	139	.02	2.37	.9571	.47867
ROA_2019	139	-.40	.61	.0544	.09893
ROE_2019	139	-1.44	2.25	.0935	.30312
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Masa Pandemi Covid-19*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR_2020	139	.08	1034.22	12.0758	89.44718
DAR_2020	139	.07	1.99	.4595	.24862
DER_2020	139	-4.94	17.30	1.1890	1.92876
ITO_2020	139	.32	13.98	3.9955	2.65287
TATO_2020	139	.00	2.32	.8149	.45027
ROA_2020	139	-1.05	.60	.0188	.13785
ROE_2020	139	-4.11	1.45	.0022	.47800
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 1 dan 2 yaitu hasil uji statistik deskriptif sebelum (2019) dan masa pandemi *covid-19* dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel CR nilai minimum, maximum, mean, std. deviation mengalami kenaikan pada masa pandemi *covid-19*. (2) Variabel DAR nilai minimum tidak berubah sementara maximum dan std. deviation mengalami kenaikan, mean mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda pada masa pandemi *covid-19*. (3) Variabel DER nilai minimum mengalami kenaikan sementara maximum, mean, std. deviation mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (4) Variabel ITO nilai minimum, maximum, mean, std. deviation mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (5) Variabel TATO nilai minimum, maximum, mean, std. deviation mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (6) Variabel ROA nilai minimum dan std. deviation mengalami peningkatan sementara maximum, mean mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (7) Variabel ROE nilai minimum dan std. deviation mengalami peningkatan sementara maximum, mean mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas sama dengan 0.05 maka dikatakan data berdistribusi normal apabila di bawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	CR_2019	DAR_2019	DER_2019	ITO_2019	TATO_2019	ROA_2019	ROE_2019
<i>N</i>	139	139	139	139	139	139	139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000	.027	.000	.000	.200	.000	.000
	CR_20 20	DAR_20 20	DER_20 20	ITO_20 20	TATO_20 20	ROA_20 20	ROE_20 20
<i>N</i>	139	139	139	139	139	139	139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan sebagai berikut: Hasil dari uji normalitas sebelum pandemi variabel cr, dar, der, ito, roa dan roe nilai $<0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi tidak normal hanya variabel tato yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas saat pandemi variabel cr, dar, der, ito, tato, roa dan roe data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik, apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik.

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis untuk variabel *total asset turnover* (TATO) digunakan uji parametrik *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal. Pengambilan kesimpulan dalam uji paired sample t test yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak berbeda, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples T-Test Variabel *Total Asset Turnover*

Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	TATO_2019	.9571	139	.47867	.04060
	TATO_2020	.8149	139	.45027	.03819

Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	TATO2019 TATO2020	.14216	.22726	.01928	.10404	.18027	7.375	138	.000

Sumber: Hasil olah data, 2021

Variabel *total asset turnover* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Total asset turnover sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan terjadi penurunan pada nilai mean sebesar 0.1422 artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga terjadi penurunan penjualan. Pada masa pandemi perusahaan diharapkan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Penurunan nilai mean sebelum dan masa pandemi berarti terdapat perbedaan total asset turnover sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk variabel dengan data yang tidak berdistribusi normal yaitu uji bedanon-parametrik uji *wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*

		<i>Ranks</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
CR19 - CR20	<i>Negative Ranks</i>	76	68.32	5192.50
	<i>Positive Ranks</i>	63	72.02	4537.50
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	139		
DAR19 - DAR20	<i>Negative Ranks</i>	64	59.21	3789.50
	<i>Positive Ranks</i>	59	65.03	3836.50
	<i>Ties</i>	16		
	<i>Total</i>	139		
DER19 - DER20	<i>Negative Ranks</i>	68	67.28	4575.00
	<i>Positive Ranks</i>	65	66.71	4336.00
	<i>Ties</i>	6		
	<i>Total</i>	139		
ITO19 - ITO20	<i>Negative Ranks</i>	50	61.60	3080.00
	<i>Positive Ranks</i>	89	74.72	6650.00
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	139		
ROA19 - ROA20	<i>Negative Ranks</i>	32	49.69	1590.00
	<i>Positive Ranks</i>	83	61.20	5080.00
	<i>Ties</i>	24		
	<i>Total</i>	139		
ROE19 - ROE20	<i>Negative Ranks</i>	43	49.76	2139.50
	<i>Positive Ranks</i>	85	71.96	6116.50
	<i>Ties</i>	11		
	<i>Total</i>	139		

Negative Ranks = (nilai rasio 19 < nilai rasio 20)

Positive Ranks = (nilai rasio 19 > nilai rasio 20)

Test Statistics

	CR19 - CR20	DAR19 - DAR20	DER19 - DER20	ITO19 - ITO20	ROA19 - ROA20	ROE19 - ROE20
<i>Z</i>	-.689	-.059	-.268	-3.753	-4.884	-4.733
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.491	.953	.788	.000	.000	.000

Sumber: Hasil olah data, 2021

- 1) Variabel *current ratio* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan 0.491 > α 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. *Current ratio* sebelum dan masa pandemi tidak terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan *current ratio* sebelum dan masa pandemi hanya selisih 13 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 76 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 63

perusahaan. Pada masa pandemi sebagian besar perusahaan masih mampu membayar utang jatuh temponya. Aset lancar yang dimiliki mampu untuk menutupi utang-utang lancar yang akan segera ditagih. Selisih jumlah perusahaan yang tidak jauh menyebabkan tidak terdapat perbedaan signifikan current ratio sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

- 2) Variabel *debt to asset ratio* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.953 > \alpha 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan padasebelum dan saat pandemi covid-19. Debt to asset ratio sebelum dan saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan DAR sebelum dan masa pandemi hanya selisih 5 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 64 perusahaan dan mengalami peningkatan 59 perusahaan. Pada masa pandemi perusahaan tidak melakukan penambahan pinjaman kepada kreditur, menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi tidak sepenuhnya dibiayai oleh utang. Selisih jumlah perusahaan yang tidak jauh menyebabkan tidak terdapat perbedaan signifikan debt to asset ratio sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
- 3) Variabel *debt to equity ratio* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.788 > \alpha 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Debt to equity ratio sebelum dan saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan DER sebelum dan masa pandemi hanya selisih 3 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 68 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 65 perusahaan. Pada masa pandemi Sebagian besar perusahaan memiliki jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan total utang yang dimiliki perusahaan. Ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Selisih jumlah perusahaan yang tidak jauh menyebabkan tidak terdapat perbedaan signifikan debt to equity ratio sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
- 4) Variabel *inventory turnover* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Inventory turnover sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ITO sebelum dan masa pandemi covid-19 berbeda sebanyak 39 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 50 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 89 perusahaan. Selama masa pandemi perputaran persediaan menurun. Perusahaan tidak cukup efisien atau produktif dalam bekerja sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk di gudang. Selisih jumlah perusahaan yang berbeda jauh menyebabkan terdapat perbedaan inventory turnover sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
- 5) Variabel *return on asset* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Return on asset sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 berbeda sebanyak 51 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 32 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 83 perusahaan. Selama masa pandemi perusahaan dalam mengelola asset kurang efektif sehingga perolehan laba lebih kecil dari sebelum pandemi. Daya beli masyarakat yang menurun secara langsung berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang membuat laba menurun. Selisih jumlah perusahaan yang berbeda jauh menyebabkan terdapat perbedaan return on asset sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

- 6) Variabel *return on equity* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Return on equity sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ROE sebelum dan saat pandemic covid-19 berbeda sebanyak 42 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 43 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 85 perusahaan. Selama masa pandemi ROE mengalami penurunan berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ditanam untuk menghasilkan laba menurun. Selisih jumlah perusahaan yang berbeda jauh menyebabkan terdapat perbedaan return on equity sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas variabel *current ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19*. Kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas variabel *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19*. Kinerja keuangan dari segi rasio aktivitas variabel *inventory turnover* dan *total asset turnover* terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19* begitu juga dengan kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitas variabel *return on asset* dan *return on equity* terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19*.

Saran

Bagi calon investor, menginvestasikan modalnya pada perusahaan manufaktur di BEI merupakan pilihan yang tepat karena pandemi *covid-19* tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur, akan tetapi perlu menganalisis dengan cermat karena tidak semua kinerja keuangan perusahaan stabil. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan, sehingga dapat menggambarkan aspek-aspek kinerja keuangan secara

keseluruhan atau menggunakan analisis kinerja keuangan yang lain sehingga memperoleh alternatif yang berbeda dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi covid-19. Diharapkan dapat menggunakan rasio non – keuangan dalam melakukan penelitian sehingga lebih bervariasi dalam melakukan penelitian dan dapat membandingkan hasil masing-masing rasio keuangan dengan rasio industri sehingga dapat menilai daya saing perusahaan dengan perusahaan pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Politeknik, W., & Nasional Makassar, I. (2018). *BALANCE: Jurnal Ekonomi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep*.
- Amalia, N., Budiwati, H., Irdiana, S., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei*.
- Deva, O. :, Violandani, S., Pembimbing, D., Wiwik, D., Ekowati, H., & Si, M. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI*.
Francis Hutabarat. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher Gunawan,
F.H. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19*.
- Haris Pratama, E., Pontoh, W., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., & Kampus Bahu, J. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 16, Issue 2.
- Iskandar, N., Mandra, I. G., & Oktariyani, G. A. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2018*.
Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kumala,
E., Diana, N., & Cholid Mawardi, D. M. (2021). *Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 10.
- Pura, R., & Bongaya Makassar, S. (2021). *Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid*. 18.
- Rinofah, R., Sari P, P., & Evany, S, T. (2021). *Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*.
- Sihombing, T., Belmart, K., & Rano, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Volume 13, Issue 2.
- Siswati, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di Bei)*
- Stie, V. P., & Pemalang, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*
- Wahyu Riduan, N., & Anggarani, D. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk*.